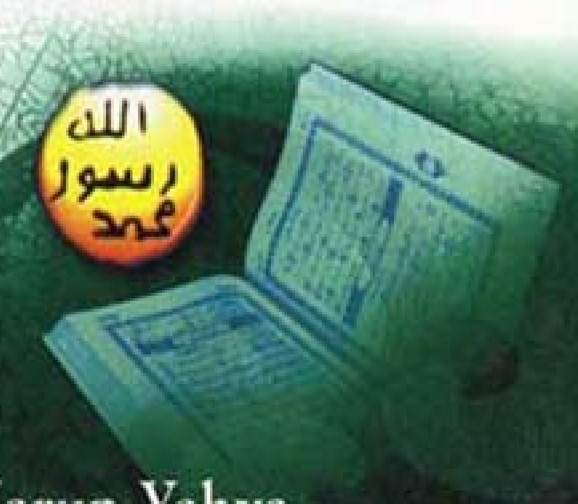
Seri Harun Yahya

# PESONA AL-QUR'AN




Harun Yahya

Dewasa ini banyak temuan ilmiah dalam berbagai bidang kehidupan manusia, yang semuanya akhirnya membantah takhayul, kepercayaan lama yang tidak berdasar, serta teori evolusi yang selama ini banyak diyakini oleh umat manusia. Untuk mendukung temuan itu sudah tentu dibutuhkan peralatan dengan teknologi supercanggih.

Lebih mencengangkan, ternyata penemuan ini, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, sejarah, atau prediksi kejadian di masa yang akan datang telah lebih dulu dibahas Al Qur'an,14 abad lalu. Hal ini jelas menunjukkan bahwa Al Qur'an bukanlah kitab suci buatan manusia yang lemah, melainkan firman Allah Sang Pencipta.

Buku ini membukakan mata kita akan kebenaran tersebut. Membaca buku ini kita diajak menyelami keajaiban Al Qur'an sebagai suatu mukjizat sepanjang zaman. Insya Allah setelahnya kita akan mendapat banyak hikmah dan kebanggaan tak terhingga sebagai umat pemegang Al Qur'an itu.



Penulis yang menggunakan nama pena Harun Yahya dilahirkan di Ankara tahun 1956. Ia belajar sastra di Universitas Mimar Sinan di Istambul dan filsafat di Universitas Istambul. Sejak tahun 1980-an, penulis telah menghasilkan banyak buku dalam bidang politik, hal-hal yang berhubungan dengan keimanan dan isu-isu sains. Harun Yahya dikenal sebagai seorang penulis yang telah menghasilkan karya-karya penting yang menyingkap kegagalan teori evolusi serta keterkaitan Darwin dengan ideologi yang belakangan terbukti sesat dan menyesatkan.

Beberapa buku karya penulis telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa antara lain Inggris, Jerman, Perancis, Italia, Spanyol, Portugis, Albania, Arab, Polandia, Rusia, Bosnia, Indonesia, Turki, Tartar, Urdu, dan Malaysia serta diterbitkan di negara-negara tersebut.

Buku-buku karya Harun Yahya ditujukan pada semua kalangan, muslim atau non muslim, tanpa memandang umur, ras, dan kebangsaan. Tujuannya hanya satu tak lain untuk membuka pikiran para pembaca dengan menghadirkan tanda-tanda keberadaan Allah kepada mereka.

ISBN 979-3304-00-6

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله وآله وأصحابه

ربنا تقبل منا، إنك أنت السميع العليم

# *Pesona al-Qur'an*



HARUN YAHYA

# *Pesona al-Qur'an*

ROBBANI PRESS
Jakarta 2002

Judul: **PESONA AL-QUR'AN**
Penulis: **Harun Yahya**
Penerjemah: **Amdiar Amir, SE.**
Penyunting: **Ita Karimah, Aunur Rafiq Shaleh, Lc.**
Desain buku: **HafiyArt**
Sampul: **Rahmatika**
Penerbit: **Robbani Press**
(Penerbit buku-buku *fikrah* dan *harakah* Islamiyah)
Jl. Kalisari Raya No. 3B Pasar Rebo JAKARTA 13790
Telp. (021) 923-8998, 8770-4917, fax. 8088-1693
Cetakan pertama, Agustus 2002


**ANGGOTA IKAPI**

---



---

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI: KATALOG DALAM TERBITAN
**Yahya, Harun**
Pesona Al-Qur'an / Harun Yahya. -- Jakarta : Robbani Press, 2002
ISBN : 979-3304-00-6
1. Al Qur'an. I. Judul

297.12

# SEKAPUR SIRIH

*Alhamdulillah*, segala puji hanya bagi Allah swt. Salawat dan salam tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya hingga akhir zaman.

Buku yang ada di tangan anda ini berjudul *Pesona Al Qur'an* karya dari ilmuwan dan penulis Turki, Harun Yahya. Penulis ini banyak menghasilkan tulisan yang telah sukses mengubah pola pemikiran di dunia ilmu pengetahuan tentang teori Darwin. Buku ini juga akan membuka mata kita tentang berbagai peristiwa yang ada pada alam ini dan pernyataan Al-Qur'an tentangnya. *Insya Allah,* kita akan sampai pada kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar kitab suci yang sempurna yang telah diturunkan Allah, maka kita tidak akan ragu lagi mengambilnya sebagai pedoman.

Penerbitan karya beliau ini telah dibantu oleh banyak pihak. Karenanya kami berterima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang

berlimpah. Dan semoga kita semua mendapat manfaat yang besar dari buku ini. Amin!

Jakarta, Juni, 2002
**Robbani Press**.

# PROFIL HARUN YAHYA

PENULIS, yang menggunakan nama pena Harun Yahya, dilahirkan di Ankara tahun 1956. Ia belajar sastra di Universitas Mimar Sinan di Istambul dan filsafat di Universitas Istambul. Sejak tahun 1980-an, penulis telah menghasilkan banyak buku dalam bidang politik, hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, dan isu-isu sains. Harun Yahya dikenal sebagai seorang penulis yang telah menghasilkan karya-karya penting yang menyingkapkan kegagalan teori evolusi serta keterkaitan Darwin dengan ideologi yang belakangan terbukti sesat dan menyesatkan.

Beberapa buku karya penulis telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, antara lain Inggris, Jerman, Perancis, Italia, Spanyol, Portugis, Albania, Arab, Polandia, Rusia, Bosnia, Indonesia, Turki, Tatar, Urdu, dan Malaysia, serta diterbitkan di negara-negara tersebut.

Buku-buku karya Harun Yahya ditujukan pada semua kalangan, muslim atau nonmuslim, tanpa memandang umur, ras, dan kebangsaan. Tujuannya hanya satu, tak lain untuk membuka pikiran para pembaca dengan menghadirkan tanda-tanda keberadaan Allah kepada mereka. ■

# ISI BUKU

## BAGIAN I
## MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN –1



# BAGIAN I

# *Mukjizat Ilmiah al-Qur'an*

# PENDAHULUAN

EMPAT belas abad yang lalu, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia sebagai kitab petunjuk. Dia mengajak kepada manusia untuk mengikuti kebenaran dengan berpegang kepada kitab ini. Dari saat diturunkannya sampai hari kiamat, kitab ilahi terakhir ini akan tetap merupakan satu-satunya petunjuk bagi umat manusia.

Gaya Al-Qur'an yang tidak tertandingi dan kebijaksanaannya yang luar biasa merupakan bukti yang pasti bahwa ini merupakan firman Allah. Di samping itu, Al-Qur'an mempunyai banyak ciri-ciri mukjizat yang membuktikan bahwa ini merupakan wahyu dari Allah. Salah satu ciri-ciri tersebut adalah fakta bahwa kebenaran ilmiah yang baru kita ungkapkan dengan teknologi abad ke-20 dinyatakan dalam Al-Qur'an 1.400 tahun yang lalu.

Tentu saja Al-Qur'an bukan merupakan sebuah buku ilmu pengetahuan. Tetapi, banyak fakta ilmiah yang dinyatakan dengan cara yang sangat akurat dan mendalam dalam ayat-ayatnya yang baru diungkapkan dengan teknologi abad ke-20.

Fakta-fakta ini tidak bisa diketahui pada waktu Al-Qur'an diturunkan, dan ini lebih dari sedekar pembuktian bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah.

Guna memahami mu'jizat ilmiah Al-Qur'an, kita pertama-tama harus melihat pada tingkat ilmu pengetahuan pada waktu kitab suci ini diturunkan.

Pada abad ke-7, ketika Al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab mempunyai banyak takhayul dan kepercayaan yang tidak berdasar menyangkut masalah-masalah ilmu pengetahuan. Karena kekurangan teknologi untuk menyelidiki jagad raya dan alam, orang-orang Arab zaman dahulu percaya pada legenda yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Mereka menduga misalnya bahwa gunung-gunung mendukung langit di atasnya. Mereka percaya bahwa bumi rata dan bahwa terdapat gunung yang tinggi pada kedua ujungnya. Dianggap bahwa gunung-gunung ini merupakan tiang-tiang yang menyangga langit.

"Tetapi semua takhayul kepercayaan masyarakat Arab ini dihilangkan oleh datangnya al Qur'an. Pada Surat Shad:2 dikatakan: "Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit." (Al-Qur'an,38: 2). Ayat ini membatalkan keyakinan bahwa langit berada di atas karena adanya gunung. Di dalam banyak subyek lainnya, fakta-fakta penting diungkapkan ketika tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Al Qur'an, yang diwahyukan pada saat orang mempunyuai pengetahuan yang sangat sedikit tentang astronomi, fisika atau biologi, mengandung fakta-fakta penting mengenai berbagai subyek seperti penciptaan alam, penciptaan manusia, struktur atmosfir, dan keseimbangan mulus yang memungkinkan kehidupan di atas muka bumi ini.

Sekarang mari kita lihat beberapa mukjizat ilmiah yang diwahyukan dalam Al-Qur'an ini bersama-sama. ■

# MUNCULNYA JAGAD RAYA

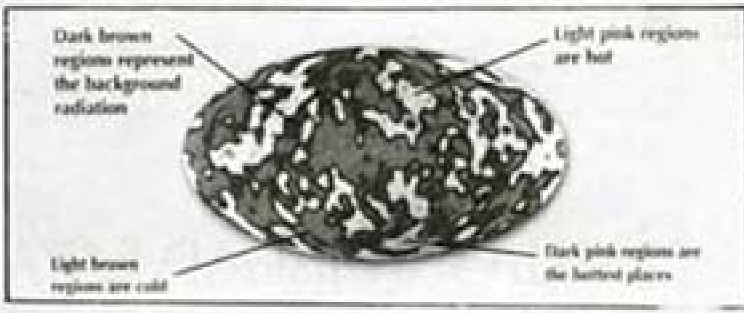
ASAL-asul tentang alam jagad raya digambarkan dalam Al-Qur'an pada ayat yang berikut ini :

**"Dia adalah Pencipta langit dan bumi."**
**(AL-QUR'AN, 6: 101)**

Informasi yang diberikan dalam Al-Qur'an ini sangat bersesuaian dengan temuan-temuan kontemporer. Kesimpulan yang telah dicapai oleh astrofisika sekarang adalah bahwa keseluruhan jagad raya, bersama dengan dimensi zat dan waktu, muncul sebagai akibat dari ledakan besar yang terjadi pada zaman sebelum ada waktu. Kejadian ini dikenal sebagai "Big bang " yang membuktikan bahwa jagad raya diciptakan dari tidak ada sebagai akibat dari ledakan suatu titik. Kalangan ilmu pengetahuan modern setuju bahwa Big Bang merupakan satu-satunya penjelasan rasional yang dapat dibuktikan dari awal atau dari bermulanya jagad raya dan bagaimana jagad raya tersebut muncul.

Sebelum Big Bang, tidak ada hal tersebut. Dari suatu kondisi tidak ada di mana tidak ada zat, tidak ada energi dan juga tidak ada waktu, yang hanya dapat digambarkan oleh

metafisik, zat, energi, dan waktu semuanya tercipta. Fakta ini baru-baru ini saja ditemukan oleh fisika modern, ternyata sudah ada dalam Al-Qur'an, 1400 tahun yang lalu.




Sensor yang sensitif di atas satelit ruang angkasa COBE yang diluncurkan oleh NASA pada tahun 1992, menangkap sisa-sisa radiasi sebagai bukti dari Big Bang. Penemuan ini berfungsi sebagai bukti bagi Big Bang, yang merupakan penjelasan ilmiah mengenai fakta bahwa jagad raya diciptakan dari tidak ada.■

# PERLUASAN JAGAD RAYA

DI dalam Al-Qur'an yang diwahyukan 14 abad yang lalu, ketika ilmu pengetahuan astronomi masih primitif, perluasan jagad raya digambarkan seperti ini :

**"Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya" (AL-QUR'AN, 51: 47).**

Kata "langit" sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat ini, digunakan di berbagai tempat dalam Al-Qur'an dengan arti ruang dan jagad raya. Sekali lagi di sini, kata tersebut digunakan dalam arti ini. Dengan kata lain, di dalam Al-Qur'an diwahyukan bahwa jagad raya ini "berkembang". Dan ini merupakan kesimpulan sebenarnya yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan sekarang.

Sampai awal abad 20, satu-satunya pandangan yang berlaku di dunia ilmu pengtahuan adalah bahwa "jagad raya mempunyai sifat yang konstan dan telah ada sejak waktu yang tidak terbatas". Tetapi riset, pengamatan, dan perhitungan yang dilakukan dengan teknologi modern, telah mengungkapkan

bahwa jagad raya sebenarnya telah dimulai diciptakan, dan terus menerus "berkembang".

Pada awal abad ke-20, ahli fisika Rusia yang bernama Alexander Friedman dan ahli kosmologi Belgia yang bernama Georges Lemaitre secara teoritis menghitung bahwa jagad raya ini selalu dalam keadaan bergerak dan berkembang.

Fakta ini dibuktikan juga oleh data observasi pada tahun 1929. Ketika mengamati langit dengan teleskop, Edwin Hubble, ahlli astronomi Amerika, menemukan bahwa bintang-bintang dan galaksi terus menerus bergerak menjauh satu sama lain. Sebuah jagad raya di mana ia bergerak menjauh dari yang lainnya menunjukan suatu jagad raya yang terus menerus berkembang. Pengamatan yang dilakukan tahun-tahun berikutnya membuktikan atau menguatkan bahwa jagad raya terus menerus berkembang. Fakta ini dijelaskan dalam Al-Qur'an ketika masih belum ada orang yang mengetahuinya. Ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah, Pencipta, dan Penguasa seluruh alam. ■

# TERPISAHNYA LANGIT DAN BUMI

AYAT lain mengenai penciptaan langit dan bumi adalah sebagai berikut:

**"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"**
**(AL-QUR'AN, 21: 30)**

Kata *ratq* diterjemahkan sebagai "dijahitkan ke" berarti "menyatu satu sama lain", "bercampur". Di dalam kamus Arab kata ini digunakan untuk menunjuk pada dua zat yang berbeda membentuk satu kesatuan. Ungkapan "kami menjahit" merupakan kata kerja *fataqa* di dalam bahasa Arab dan menunjukan bahwa sesuatu muncul dengan merobek atau menghancurkan struktur ratq. Munculnya bibit dari tanah merupakan pekerjaan yang berlaku pada kata kerja ini.

Mari kita lihat sekali lagi pada ayat ini. Di langit, pada ayat ini, langit dan bumi merupakan subyek pertama dari status *ratq*. Mereka dipisahkan (*fataqa*) dengan munculnya satu dari lainnya. Yang menggelitik, ketika kita ingat saat pertama kali Big Bang, kita melihat bahwa satu titik mencakup semua zat di alam ini. Dengan kata lain segala sesuatu, termasuk "langit dan bumi" yang belum diciptakan, termasuk titik ini dalam suatu kondisi *ratq*. Titik ini meledak dengan hebat, yang menyebabkannya menjadi *fataqa* dan di dalam proses penciptaan struktur keseluruhan jagad raya.

Ketika kita membandingkan ungkapan ini dengan temuan ilmiah, kita melihat bahwa mereka satu sama lain saling membenarkan. Yang cukup menarik, temuan-temuan ini baru ditemukan pada abad ke-20. ■

# ORBIT

KETIKA merujuk kepada matahari dan bulan dalam Al-Qur'an, ditekankan bahwa masing-masing bergerak pada satu orbit tertentu.

**"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya."**
**(AL-QUR'AN, 21: 33)**

Disebutkan pada ayat yang lain, bahwa matahari tidak statis tapi bergerak dalam orbit tertentu:

**"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."**
**(AL-QUR'AN, 37: 28)**

Fakta-fakta yang disampaikan dalam Al-Qur'an ini telah ditemukan oleh pengamatan astronomi di zaman kita. Menurut perhitungan para astronom, matahari bergerak dengan kecepatan luar biasa 7200 km/jam ke arah bintang vega pada orbit tertentu yang disebut dengan Solar Apex. Ini berarti

bahwa matahari bergerak kira-kira 17.280.000 km/hari. Bersama dengan matahari, semua planet-planet dan satelit dalam sistem gravitasi matahari juga menempuh jarak yang sama. Di samping itu, semua bintang di alam jagad raya mempunyai gerak yang sama yang terencana.

Bahwa keseluruhan jagad raya ini penuh dengan jalur-jalur dan orbit-orbit, di tulis dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

**"Demi langit yang mempunyai jalan-jalan,"**
**(AL-QUR'AN, 51: 7).**

Terdapat sekitar 200 milyar galaksi di alam raya dengan hampir 200 milyar bintang di dalam masing-masing galaksi. Kebanyakan dari bintang-bintang ini mempunyai planet, dan kebanyakan planet mempunyai satelit. Semua benda-benda langit ini bergerak dalam suatu orbit yang dihitung secara akurat. Selama jutaan tahun masing-masing telah "berenang" sepanjang orbitnya sendiri dalam suatu harmoni dan keteraturan yang sempurna satu sama lain. Di samping itu, banyak komet juga bergerak pada orbit-orbit yang ditentukan untuknya. Orbit di jagad raya tidak hanya terbatas pada benda-benda langit. Galaksi juga bergerak dalam suatu kecepatan yang luar biasa dalam suatu orbit yang terhitung dan terencana. Selama gerakan ini, tidak satupun dari benda-benda langit ini, yang melintasi satu sama lain atau berbenturan satu sama lain.

Tentu saja ketika Al-Qur'an diwahyukan, manusia tidak memiliki teleskop atau teknologi pengamatan yang canggih untuk mengamati jutaan kilometer ruang angkasa, juga tidak mempunyai pengetahuan modern, fisika atau astronomi. Oleh karenanya, pada waktu itu tidak mungkin untuk menentukan

secara ilmiah bahwa ruang angkasa penuh dengan "jalur dan orbit" sebagai mana dinyatakan dalam ayat ini. Tetapi, ini dinyatakan secara terbuka di Al-Qur'an yang diwahyukan pada waktu itu, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah. ■

# BULATNYA BUMI

**"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam"**
**(AL-QUR'AN, 39: 5)**

Dalam Al-Qur'an, kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan jagad raya adalah luar biasa. Kata Arab yang diterjemahkan sebagai "membungkus" pada ayat tersebut di atas adalah "takwir". Dalam bahasa Inggris, itu berarti "membuat sesuatu di atas yang lainnya, terlipat sebagai mana pakaian diletakkan." (Misalnya di dalam kamus-kamus bahasa Arab, kata ini digunakan untuk pekerjaan membungkus sekelilingnya sebagai mana orang memakai sorban).

Informasi yang diberikan pada ayat mengenai siang dan malam, membungkus satu sama lain mencakup bentuk yang akurat dari bumi. Ini hanya benar apabila bumi itu bulat. Ini berarti dalam Al-Qur'an, yang diwahyukan pada abad ke-7, bulatnya bumi telah diisyaratkan.

Tetapi harus diingat bahwa pemahaman astronomi

mengenai waktu dipersepsikan dunia secara berbeda. Pada waktu itu dianggap bahwa bumi adalah rata dan semua perhitungan dan penjelasan ilmiah berdasarkan keyakinan ini. Tetapi ayat-ayat Al-Qur'an, memuat informasi itu di abad yang lalu. Karena Al-Qur'an merupakan firman Allah, kata-kata yang paling benar digunakan di dalamnya ketika menggambarkan jagad raya. ■

# ATAP YANG MELINDUNGI

DALAM Al-Qur'an, Allah meminta perhatian kita tentang ciri yang sangat menarik dari langit:

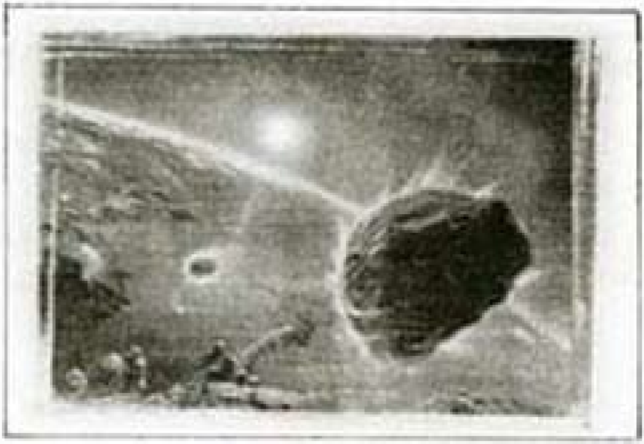
**"Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya."**
**(Al-Qur'an, 21: 32).**

Ciri langit ini telah dibuktikan oleh riset ilmiah yang dilakukan pada abad ke-20.

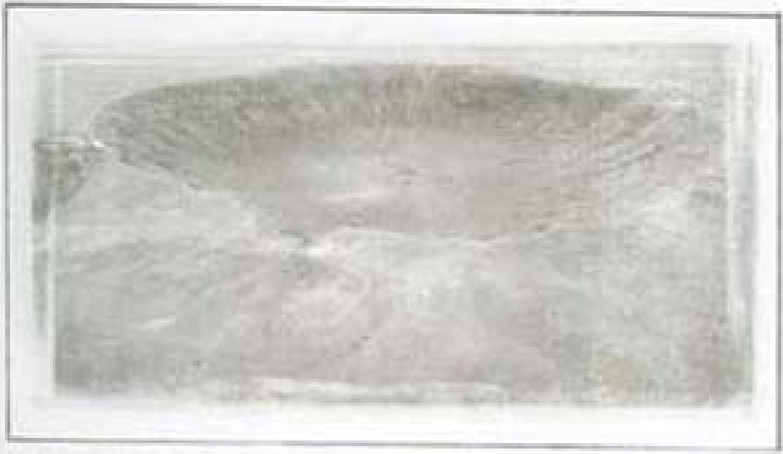
Atmosfer yang mengelilingi bumi mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Sambil menghancurkan banyak meteor-meteor besar dan kecil ketika mencapai bumi, atmosfer ini mencegahnya jatuh ke bumi dan merusak makhluk hidup.

Di samping itu, atmosfer menyaring berkas sinar yang datang dari ruang angkasa yang berbahaya bagi makhluk hidup. Yang menarik, atmosfer hanya membiarkan sinar-sinar yang berguna, -sinar yang terlihat- sinar dekat ultra violet, dan

gelombang radio. Semua radiasi ini penting bagi kehidupan. Berkas sinar dekat ultra violet, yang hanya sebagian masuk ke dalam atmosfer sangat penting bagi fotosintesis tumbuhan dan kelangsungan hidup semua makhluk hidup. Sebagian besar berkas ultra violet yang intens yang dipancarkan dari matahari disaring oleh lapisan ozon atmosfer dan hanya sebagian kecil saja dari spektrum ultra violet yang sampai ke bumi.



Ilustrasi ini menunjukkan meteor yang akan menabrak bumi. Benda-benda langit yang bergerak di ruang angksa bisa menimbulkan ancaman serius terhadap bumi. Tetapi Allah, Yang Menciptakan dengan ciptaan yang paling sempurna, telah menjadikan atmosfir sebagai atap pelindung. Berkat perlindungan khusus ini, kebanyakan meteorid tidak membahayakan bumi, karena mereka berkeping-keping di atmosfir.



Kebanyakan orang yang melihat langit tidak berpikir mengenai aspek perlindungan dari atmosfir. Mereka hampir tidak pernah terpikir akan menjadi tempat seperti apa bumi jika struktur ini tidak ada. Foto di atas menggambarkan sebuah kawah raksasa yang disebabkan oleh meteor yang jatuh di Arizona, AS. Jika atmosfir tidak ada, jutaan meteorid akan jatuh ke bumi dan bumi akan menjadi tempat yang tidak bisa dihuni. Tetapi, aspek perlindungan dari atmosfir memungkinkan makhluk hidup untuk tetap hidup dengan aman. Ini jelas merupakan perlindungan Allah bagi manusia, dan suatu mukjizat yang dinyatakan dalam Al-Qur'an.

Fungsi perlindungan atmosfer tidak hanya sampai di sini. Atmosfer juga melindungi bumi dari dinginnya luar angkasa yang membekukan yaitu sekitar minus 270 derajat Celcius.

Bukan hanya atmosfer yang melindungi bumi dari efek yang berbahaya ini. Di samping atmosfer, Sabuk Van Allen, sebuah lapisan yang disebabkan oleh medan magnetik bumi, juga berfungsi sebagai pelindung terhadap radiasi yang berbahaya yang mengancam planet kita. Radiasi ini, yang terus menerus dipancarkan oleh matahari dan bintang-bintang lain, sangat mematikan terhadap mahluk hidup. Apabila tidak ada Sabuk Van Allen, ledakan yang hebat dari energi yang disebut

dengan solar flares yang sering kali terjadi pada matahari akan menghancurkan semua kehidupan di muka bumi.

Doktor Hugh Ross mengatakan sesuatu yang penting mengenai Sabuk Van Allen bagi kehidupan kita:

*Sebenarnya, bumi mempunyai kepadatan yang paling tinggi di antara planet di dalam sistem solar kita. Inti besar yang terdiri dari nikel dan besi bertanggung jawab atas medan magnet kita yang besar. Medan magnet ini menghasilkan pelindung radiasi Van Allen, yang melindungi bumi dari bombardir radiasi. Apabila pelindung ini tidak ada, kehidupan tidak akan mungkin ada di atas bumi. Satu-satunya planet lain yang berbatu yang mempunyai medan magnet adalah Mercurius –tetapi kekuatan medannya 100 kali lebih lemah dari kekuatan medan magnet bumi. Bahkan Venus, saudara planet kita, tidak mempunyai medan magnet sama sekali. Pelindung radiasi Van Allen merupakan suatu rancangan yang unik pada bumi.*



**Keterangan Gambar hal 20:**

Lapisan magnetosfir, yang terbentuk oleh medan magnet Bumi, berfungsi sebagai sebuah tameng yang melindungi bumi dari benda-benda langit, sinar kosmis dan partikel-partikel yang berbahaya. Di dalam gambar ini terlihat, lapisan magnetosfir, yang juga dinamakan Sabuk Van Allen. Sabuk ini berada ribuan kilometer di atas bumi yang melindungi makhluk hidup di atas Bumi dari energi yang fatal yang jika tanpa sabuk tersebut akan sampai ke bumi dari ruang angkasa. Semua temuan-temuan ilmiah ini membuktikan bahwa dunia dilindungi dengan cara yang sangat khusus. Hal yang penting adalah bahwa perlindungan ini diberitahukan di dalam Al-Qur'an di dalam ayat "Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara" 1,400 tahun yang lalu.

Energi yang dipancarkan dalam salah satu ledakan saja yang terdeteksi pada tahun tahun terakhir dihitung ekivalen dengan 100 juta bom atom yang sama dengan yang dijatuhkan di Hiroshima. Lima puluh delapan jam setelah ledakan, diamati bahwa jarum magnetik kompas menunjukkan gerakan yang luar biasa dan 250 km di atas atmosfer bumi, suhu meningkat di atas 2500 derajat celcius.

Singkatnya, suatu sistem yang sempurna bekerja di atas bumi kita. Dia mengelilingi bumi dan melindungi bumi kita dari ancaman eksternal. Para ilmuwan baru-baru ini saja mengetahui, tetapi di abad-abad yang lalu, Allah memberitahukan kepada kita dalam Al-Qur'an tentang fungsi atmosfer bumi sebagai suatu lapisan pelindung. ■

# LANGIT YANG MENGEMBALIKAN

AYAT 11 dari surat At-Thariq di dalam Al-Qur'an menyebut fungsi dari langit yang mengembalikan:

**"Demi langit yang mempunyai system siklis," (AL-QUR'AN,86: 11)**

Kata yang diterjemahkan sebagai "siklikal" di dalam Al-Qur'an juga berarti" mengirim kembali" atau "mengembalikan".

Sebagaimana diketahui atmosfer yang mengelilingi bumi terdiri dari banyak lapisan. Masing-masing lapisan mempunyai fungsi penting bagi kehidupan. Riset telah mengemukakan bahwa lapisan-lapisan ini mempunyai fungsi mengembalikan materi atau berkas cahaya yang terkena kembali ke ruang angkasa atau kembali ke bumi. Sekarang mari kita selidiki beberapa contoh fungsi recycling dari lapisan-lapisan yang mengelilingi bumi.

Stratosfer, 13 sampai 14 km di atas permukaan bumi

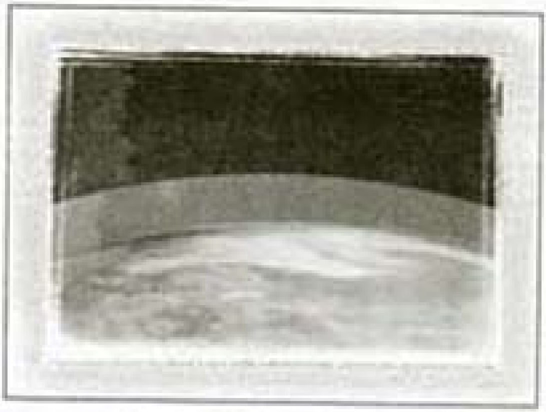
memungkinkan uap air yang naik dari permukaan bumi itu di kondensasikan dan dikembalikan sebagai hujan.

Lapisan ozon, pada ketinggian 25 km, memantulkan radiasi yang berbahaya, dan sinar ultra violet yang datang dari luar angkasa serta mengembalikan keduanya ke ruang angkasa.

Ionosfer, memantulkan siaran gelombang radio dari bumi kembali ke berbagai bagian dunia sama seperti satelit komunikasi yang pasif, sehingga membuat komunikasi wireless, radio, dan siaran televisi dimungkinkan pada jarak jauh.

Lapisan magnetosfer mengembalikan partikel radioaktif berbahaya yang dipancarkan oleh matahari dan bintang kembali ke ruang angkasa sebelum sampai ke bumi.

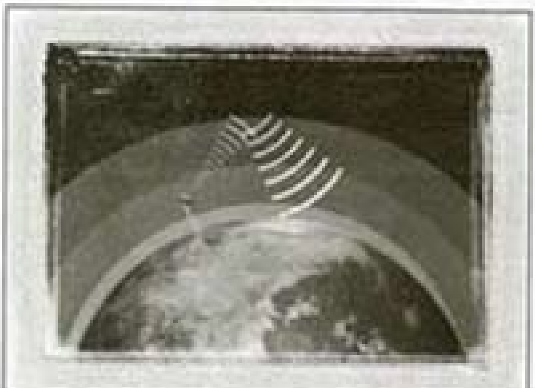
Fakta tentang sifat lapisan atmosfer ini, yang baru ditunjukkan akhir-akhir ini, diumumkan berabad-abad lalu di Al-Qur'an, sekali lagi menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah.



Adanya air penting bagi kehidupan di Bumi. Salah satu faktor yang berfungsi di dalam pembentukan air adalah Troposfir, salah satu lapisan atmosfir. Lapisan troposfir memungkinkan uap air naik dari permukaan Bumi untuk mengalami kondensasi dan kembali ke Bumi sebagai hujan.



Lapisan atmosfir yang menghalangi berkas sinar yang mungkin berbahaya bagi kehidupan di muka Bumi adalah Ozonosfir. Ozonosfir memantulkan sinar kosmis yang berbahaya seperti ultraviolet ke ruang angkasa, sehingga mencegahnya mencapai Bumi dan membahayakan kehidupan.



Masing-masing lapisan atmosfir mempunyai fungsi yang bermanfaat bagi manusia. Lapisan ionosfir, salah satu dari lapisan atas atmosfir, misalnya, memantulkan gelombang siaran radio dari pusat tertentu kembali ke Bumi, sehingga memungkinkan siaran untuk diterima di jarak jauh.

# LAPISAN ATMOSFER

SALAH satu fakta mengenai jagad raya yang terungkap di dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah bahwa langit terdiri dari tujuh lapisan.

**"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."**
**(AL-QUR'AN, 2: 29)**

**"Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."**
**(AL-QUR'AN, 41: 12)**

"Kata langit" yang muncul dalam banyak ayat Al-Qur'an, digunakan untuk merujuk kepada langit di atas bumi, maupun

keseluruhan jagad raya. Dengan arti kata ini, dilihat bahwa langit bumi, atau atmosfer, terdiri dari tujuh lapisan.

Bahkan, sekarang diketahui bahwa atmosfer bumi terdiri dari berbagai lapisan yang terletak di atas satu sama lain. Di samping itu, atmosfer ini sama seperti yang digambarkan Al-Qur'an , persis tujuh lapisan. Di dalam sumber-sumber yang ilmiah, subyek ini diuraikan sebagai berikut:

*Para ilmuan telah menemukan bahwa atmosfer terdiri dari tujuh lapisan. Lapisan ini berbeda dalam sifat-sifat fisik seperti tekanan dan jenis-jenis gas. Lapisan atmosfer yang paling dekat dengan bumi disebut TRoposfer. Troposfer ini mengandung sekitar 90 % dari total masa atmosfer. Lapisan diatas trofosfer disebut STRATOSFIR. LAPISAN OZON merupakan bagian dari stratosfer di mana penyerapan berkas ultra violet terjadi. Lapisan di atas stratosfer disebut MESOSFIR. Termosfer terletak di atas Mesosfer. Gas-gas yang mengalami ionisasi membentuk suatu lapisan di dalam termosfer yang disebut IONOSFIR. Bagian terluar dari atmosfer bumi membentang sekitar 480 – 960 Km. Bagian ini disebut dengan EKSOSFIR.*

Jika kita menghitung jumlah lapisan yang dikutip pada sumber di atas kita melihat bahwa atmosfer terdiri dari persis tujuh lapisan sebagaimana dijelaskan dalam ayat tsb: 1. Troposfir; 2. Stratosfir; 3. Ozonosfir; 4. Mesosfir; 5. Ionosfir; 6. Termosfir; 7. Eksosfir.

Mukjizat penting lainnya mengenai topik ini disebutkan dalam pernyataan "Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya", pada ayat 12 surat Fushilat. Dengan kata lain, pada ayat ini Allah menyatakan bahwa dia menetapkan masing-

masing langit tugasnya. Sebenarnya, sebagaimana terlihat dalam bab sebelumnya, masing-masing dari lapisan ini mempunyai tugas vital bagi kepentingan manusia dan semua makhluk hidup yang hidup di atas muka bumi ini. Masing-masing lapisan mempunyai fungsi tertentu mulai dari membentuk hujan sampai mencegah sinar yang berbahaya, dari memantulkan gelombang radio sampai mengalihkan efek meteor yang berbahaya.

Salah satu fungsi ini, misalnya dinyatakan dalam sumber ilmiah sebagai berikut:

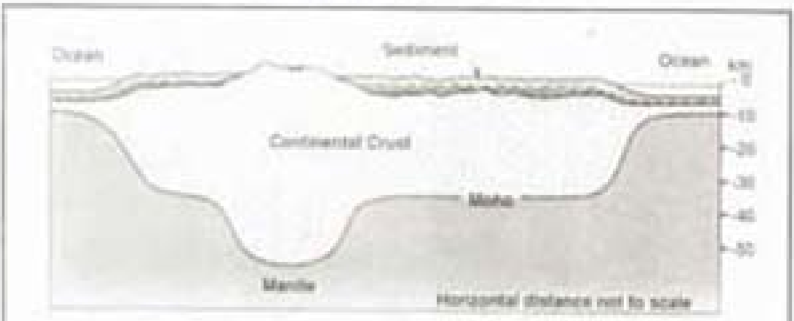
Atmosfer bumi mempunyai tujuh lapisan, lapisaan paling rendah disebut troposfir. Hujan, salju dan angin hanya terjadi di lapisan troposfir.

Merupakan mukjizat besar bahwa fakta-fakta ini, yang tidak mungkin ditemukan tanpa teknologi abad 20, secara eksplisit dinyatakan dalam Al-Qur'an 1400 tahun yang lalu. ■

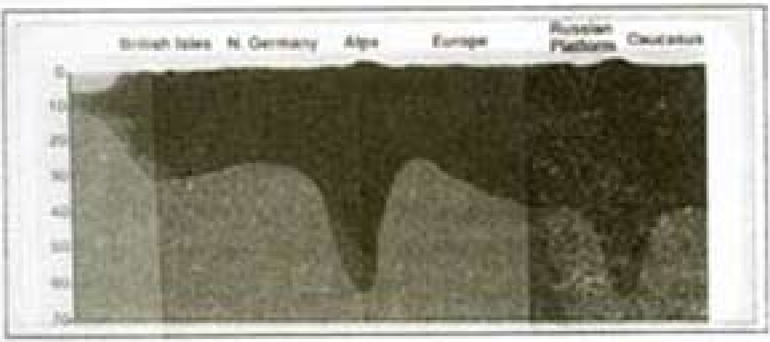
# FUNGSI GUNUNG-GUNUNG

Al-Qur'an mengajak kita untuk memperhatikan fungsi yang sangat penting dari gunung-gunung.

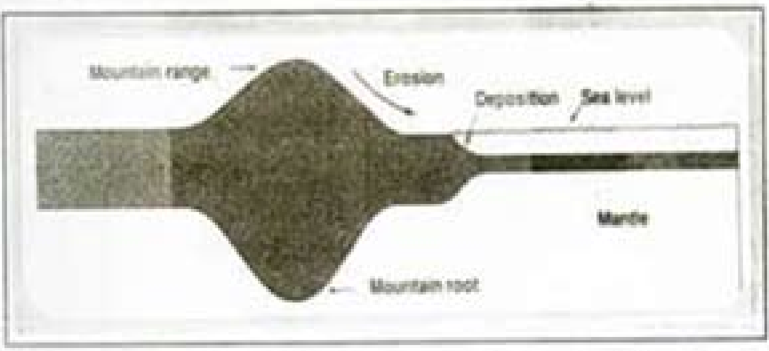
**"Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka, ..."**
**(AL-QUR'AN, 21: 31)**




Gunung-gunung mempunyai akar-akar yang dalam di bawah permukaan tanah. (Earth, Press and Siever, hal. 412)




Penampang skematis: Gunung-gunung, seperti pasak, mempunyai akar yang dalam yang tertanam di dalam tanah (*Anatomi Bumi*, Cailleux, hal.220)




Ilustrasi lain menunjukkan bagaimana gunung-gunung bentuknya seperti pasak, akibat akarnya yang dalam (Earth Science, Tarbuck dan Lutgens, hal. 158)

Sebagaimana telah kita ketahui, dinyatakan dalam ayat ini bahwa gunung mempunyai fungsi mencegah goncangan atau getaran di bumi.

Fakta ini tidak diketahui siapapun ketika Al-Qur'an belum diwahyukan. Fakta ini hanya baru–baru ini saja diketahui sebagai hasil dari temuan geologi modern.

Menurut temuan ini, gunung muncul sebagi akibat dari

gerakan dan tabrakan yang masif yang membentuk kerak bumi. Ketika dua lempengan bertabrakan, yang kuat masuk ke bawah yang lainnya. Yang di atas membengkok dan membentuk dataran tinggi dan gunung. Lapisan yang di bawah bergerak di bawah tanah dan membuat ekstensi yang dalam ke bawah atau perpanjangan yang dalam ke bawah. Ini berarti bahwa gunung mempunyai bagian yang memanjang ke arah bawah, sebesar bagian yang terlihat di atas permukaan bumi.



Dengan perluasan gunung-gunung tersebut memanjang ke arah bawah tanah maupun ke atas tanah, mereka menjepit berbagai lempeng bumi seperti sebuah pasak. Kerak bumi terdiri dari lempeng-lempeng yang terus menerus bergerak. Sifat menjepit dari gunung-gunung ini sangat mencegah getaran, dengan mempertahankan kerak bumi, yang merupakan struktur yang sangat mudah bergerak.

Di dalam teks ilmiah, struktur gunung digambarkan sebagai berikut:

*Apabila benua lebih tebal, sebagaimana pada pegunungan, kerak tenggelam lebih jauh kedalam mantel".*

Di dalam sebuah ayat, peranan gunung ini ditunjukkan oleh perbandingan dengan "pasak".

**"Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak?"**
**(AL-QUR'AN, 78: 6-7)**

Gunung-gunung dengan kata lain, memaku lempengan ke kerak bumi bersama dengan meluaskan di atas dan di bawah permukaan bumi pada titik temu lempengan ini. Dengan cara ini, ia memakukan kerak bumi dan mencegahnya dari bergerak di atas lapisan magma, atau di antara lempeng-lempeng itu. Ringkasnya, kita bisa menyamakan gunung dengan paku yang mematok menyatukan kayu.

Fungsi mematok dari gunung ini digambarkan dalam literatur ilmiah dengan istilah "isostasi". Isostasi adalah keseimbangan umum pada kerak bumi yang dipertahankan oleh aliran bahan-bahan batuan di bawah permukaaan di bawah tekanan gravitasi.

Peranan vital dari gunung ini, yang diungkapkan oleh geologi modern dan riset seismik, diwahyukan dalam Al-Qur'an berabad-abad yang lalu sebagai contoh dari kebijaksanaan pada penciptaan Allah yang luar biasa.

**"Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka,..."**
**(AL-QUR'AN, 21: 31)■**

# GERAKAN GUNUNG-GUNUNG

DALAM salah satu ayat, kita diberitahu bahwa gunung tidak diam sebagaimana kelihatannya, tetapi selalu dalam keadaan bergerak.

**"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana jalannya awan."**
**(AL-QUR'AN, 27: 88)**

Gerakan gunung ini disebabkan oleh gerakan kerak-kerak bumi di mana mereka terletak. Kerak bumi mengapung di atas lapisan mantel, yang lebih padat. Pada awal abad 20, untuk pertama kali di dalam sejarah seorang Ilmuwan Jerman bernama Alfred Wegener mengemukakan bahwa benua-benua di bumi sebelumnya menyatu ketika pertama kali terbentuk, tapi kemudian menuju ke berbagai arah, sehingga terpisah ketika mereka menjauh satu sama lain.

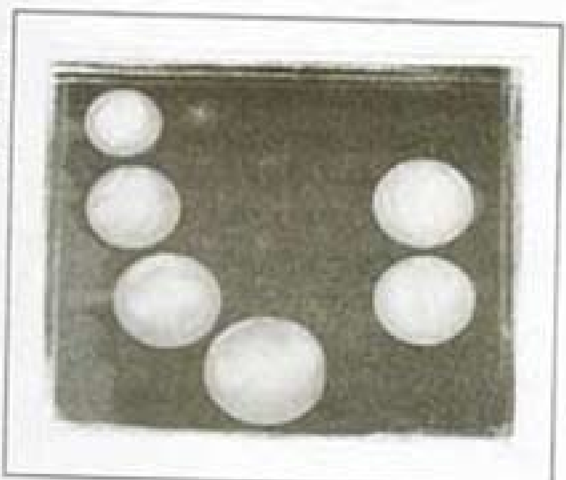
Ahli geologi memahami bahwa Wegener benar baru pada

tahun 1980an, lima puluh tahun setelah kematiannya. Sebagaimana ditunjukkan Wegener pada artikel tahun 1915, massa tanah bumi bersatu sekitar 500 juta tahun yang lalu dan masa besar ini disebut *Pangaea*, yang terletak di Kutub Selatan.

Kira-kira 180 juta tahun yang lalu, *Pangaea* terbagi menjadi dua bagian, yang menuju ke berbagai arah. Salah satu dari benua raksasa ini disebut *Gondwana*, yang mencakup Afrika, Australia, Antartika dan India. Yang kedua disebut *Laurasia*, yang mencakup Eropa, Amerika Utara dan Asia kecuali India. Selama 150 juta tahun berikutnya setelah pemisahan ini, *Gondwana* dan *Laurasia* membagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

Benua-benua ini yang muncul setelah terbelahnya *Pangaea* terus-menerus bergerak pada permukaan bumi beberapa centi meter per tahun, sementara merubah rasio laut dan daratan Bumi.

## Gerakan Benua-Benua



Gambar di atas menunjukkan posisi benua-benua di masa lalu. Jika kita mengasumsikan bahwa gerakan benua-benua akan tetap dengan cara yang sama, jutaan tahun yang akan datang, posisi tersebut akan seperti gambar di sebelah kanan

Ditemukan sebagai hasil dari riset ahli geologi yang dilakukan pada awal abad 20, gerakan kerak Bumi ini dijelaskan oleh ilmuwan sebagai berikut:

*Kerak dan bagian paling atas dari mantel, dengan ketebalan sekitar 100 km, terbagi menjadi beberapa segmen yang disebut dengan Lempeng. Terdapat enam Lempeng Utama, dan beberapa Lempeng Kecil. Menurut teori yang disebut dengan Lempeng Tektonik, Plat atau Lempeng ini bergerak di muka Bumi, yang membawa Benua dan dasar laut dengan gerakan tersebut. Gerakan Benua telah diukur pada kecepatan 1 sampai 5 cm per tahun. Ketika Lempeng ini terus bergerak, ini akan menghasilkan suatu perubahan yang lambat pada geografi Bumi. Setiap tahun, misalnya Lautan Atlantik menjadi semakin sedikit lebar".*

Terdapat hal sangat penting yang perlu dinyatakan disini: Allah telah menyebut gerakan gunung sebagai tindakan atau kerja mengambang pada ayat tersebut. Sekarang, Ilmuwan modern juga menggunakan istilah "Continental Drift" untuk gerakan ini.

Tidak diragukan lagi, ini merupakan salah satu mukjizat dari Al-Qur'an bahwa fakta ilmiah ini yang baru-baru saja ditemukan oleh ilmu pengetahuan dijelaskan dalam Al-Qur'an.■

# MUKJIZAT PADA BESI

Besi merupakan salah satu unsur yang disebutkan Al-Qur'an. Dalam Surat Al-Hadid, yang berarti besi, kita diberitahu:

**"...Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia,..."**
**(AL-QUR'AN, 57: 25)**

Kata-kata "diturunkan", terutama dapat dianggap mempunyai arti perumpamaan untuk menjelaskan bahwa besi telah diberikan untuk kemanfaatan bagi manusia. Tetapi ketika kita pertimbangkan arti harfiah dari kata tersebut yang berarti "diturunkan secara fisik dari langit", kita menyadari bahwa ayat ini menunjukkan suatu mukjizat ilmiah yang sangat signifikan.

Ini karena temuan astronomi modern telah mengungkapkan bahwa besi yang ditemukan di bumi kita ini berasal dari suatu bintang raksasa di ruang angkasa.

Logam berat di jagat raya dihasilkan dalam inti bintang-

bintang besar. Tetapi sistem solar kita, tidak memiliki struktur yang cocok untuk menghasilkan besi sendiri. Besi hanya dihasilkan pada bintang yang jauh lebih besar dari pada Matahari, di mana suhu mencapai beberapa ratus juta derajat. Ketika jumlah besi melebihi suatu tingkat tertentu pada sebuah bintang, bintang tersebut tidak dapat lagi menahannya, dan pada akhirnya meledak dalam apa yang disebut dengan "Nova" atau "Supernova". Sebagai hasil dari ledakan ini, meteor yang mengandung besi tersebar ke seluruh jagat raya, dan bergerak melalui suatu ruang hampa sampai ditarik oleh kekuatan gravitasi benda-benda langit.

Semua ini menunjukkan bahwa besi tidak terbentuk di Bumi tetapi dibawa dari ledakan bintang-bintang di ruang angkasa melalui meteor dan "diturunkan ke Bumi", dengan cara yang sama sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut. Ini jelas bahwa fakta tersebut tidak bisa diketahui secara ilmiah pada abad ke , ketika Al-Qur'an diwahyukan. ■

# BERPASANG-PASANGAN DI DALAM PENCIPTAAN

**"MAHA Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui."**
**(AL-QUR'AN, 36: 36)**

Meskipun konsep berpasangan atau "pair" atau "couple" umumnya berarti untuk laki-laki dan wanita, pernyataan "dari segala sesuatu yang tidak mereka ketahui" mempunyai implikasi yang lebih luas. Sekarang, salah satu implikasi dari ayat ini telah terungkap. Ilmuwan Inggris Paul Dirac, yang mengemukakan bahwa zat diciptakan berpasangan dianugrahi hadiah Nobel untuk Fisika pada tahun 1933. Penemuan ini, yang disebut dengan "Parite", mengatakan bahwa zat berpasangan dengan lawannya yaitu anti zat. Anti zat mempunyai sifat-sifat berlawanan dengan zat. Misalnya, dibandingkan dengan zat, berbeda dengan zat, Elektron dari anti zat bermuatan positif dan Protonnya bermuatan negatif.

Fakta ini dinyatakan dalam sebuah sumber ilmiah sebagai berikut:

*"... Setiap partikel mempunyai anti pertikel yang bermuatan berlawanan... dan hubungan ketidakpastian mengatakan bahwa penciptaan pasangan dan penghilangan pasangan terjadi di ruang vacum pada semua tempat".* ■

# RELATIVITAS WAKTU

SEKARANG, relativitas waktu merupakan fakta ilmiah yang sudah terbukti. Ini diungkapkan oleh teori Einstein mengenai relativitas pada tahun-tahun awal abad ke 20. Sampai saat itu, orang tidak mengetahui bahwa waktu merupakan konsep yang relatif, dan dia bisa berubah sesuai dengan perubahan lingkungan. Tetapi, ilmuwan besar Albert Einstein secara terbuka membuktikan fakta ini dengan teori relativitas. Dia menunjukkan bahwa waktu tergantung pada massa dan kecepatan. Di dalam sejarah kemanusiaan, tidak ada yang pernah mengungkapkan fakta ini dengan jelas sebelumnya.

Tetapi, dengan suatu kecualian; Al-Qur'an memasukkan informasi mengenai waktu itu relatif ! Beberapa ayat mengenai topik ini berbunyi:

**"Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi**

**Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu."**
**(AL-QUR'AN, 22: 47)**

**"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."**
**(Al-Qur'an, 32: 5)**

**"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun." (Al-Qur'an, 70: 4)**

Di dalam beberapa ayat ditunjukkan bahwa orang mempersepsikan waktu secara berbeda dan kadang-kadang orang mempersepsikan waktu yang sangat pendek sabagai sangat panjang. Percakapan yang berikut ini dari orang-orang yang terjadi ketika hari pengadilan di akhirat merupakan contoh yang baik:

**"Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi? Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung ! Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui!"**
**(AL-QUR'AN, 22: 112-114)**

Fakta bahwa relativitas waktu disebutkan begitu jelas dalam Al-Qur'an, yang mulai diwahyukan pada tahun 610, merupakan bukti lain bahwa ini merupakan kitab suci. ■

# PROPORSI HUJAN

Salah satu butir informasi yang diberikan oleh Al-Qur'an mengenai hujan adalah bahwa hujan diturunkan ke Bumi dalam kadar tertentu. Ini desebutkan dalam surat Az-Zukhruf sebagai berikut:

**"Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)."**
**(Al-Qur'an, 43: 11)**

Kuantitas yang terukur pada hujan ini sekali lagi ditemukan oleh riset modern. Diperkirakan bahwa dalam satu detik, kira-kira 16 juta ton air menguap dari Bumi. Angka ini berjumlah sampai 513 trilyun ton air dalam satu tahun. Angka ini sama dengan jumlah hujan yang jatuh di Bumi setiap tahun. Ini berarti bahwa air terus menerus bersirkulasi dalam suatu siklus yang seimbang, dalam suatu "ukuran". Kehidupan di Bumi tergantung pada siklus air ini. Meskipun orang menggunakan semua tekhnologi yang tersedia di Bumi,

mereka tidak akan mampu menghasilkan siklus ini secara buatan.

Bahkan sedikit penyimpangan pada keseimbangan ini segera akan menimbulkan ketidakseimbangan Ekologis yang besar yang akan mengakhiri kehidupan di muka Bumi. Tetapi, ini tidak pernah terjadi, dan hujan terus turun setiap tahun dengan jumlah yang sama persis sebagaimana diwahyukan dalam Al-Qur'an.■

# PEMBENTUKAN HUJAN

BAGAIMANA hujan terbentuk tetap masih merupakan misteri besar untuk beberapa waktu yang lalu. Hanya setelah radar cuaca ditemukan menjadi mungkin untuk menemukan tahap-tahapan bagaimana hujan terbentuk.

Menurut temuan ini, pembentukan hujan terjadi dalam tiga tahapan. Pertama, bahan baku hujan naik ke udara dengan angin. Kemudian, awan-awan terbentuk, dan akhirnya muncul titik-titik hujan.

Penjelasan mengenai pembentukan hujan menyebutkan dengan pasti proses ini. Dalam salah satu ayat, pembentukan ini digambarkan sebagai berikut:

**"Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya tiba-tiba mereka menjadi gembira."**
**(AL-QUR'AN, 39: 48)**

Sekarang mari kita selidiki tiga tahapan yang dijelaskan dalam ayat tersebut secara lebih teknis.

**TAHAP PERTAMA:"Allahlah yang mengirimkan angin... "**

Tidak terhitung gelembung udara yang terbentuk oleh busa laut secara terus-menerus dan menyebabkan partikel-partikel air terangkat ke langit. Partikel-partikel ini, yang kaya dengan garam kemudian terbawa oleh angin dan naik ke Atmosfer. Partikel-partikel ini, yang disebut dengan Aerosol, berfungsi sebagai perangkap air dan membentuk titik-titik awan dan mengumpulkan air di sekitar uap air sendiri, yang naik dari laut sebagai titik-titik kecil.

**TAHAPAN KEDUA: "...yang menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal..."**

Awan-awan terbentuk dari uap air yang mengalami kondensasi kristal garam atau partikel debu di udara karena titik-titik air pada awan ini sangat kecil (diameternya antara 0,01 dan 0,02 mm), awan-awan tersebut mengalami suspensi di udara, dan menyebar di langit. Jadi, langit tertutup dengan awan.

**TAHAP KETIGA: " ... lalu kamu lihat hujan ke luar dari celah-celahnya"**

Partikel air yang mengelilingi kristal garam dan partikel debu menebal dan membentuk titik hujan, sehingga titik-titik tersebut menjadi lebih berat dari udara dan meninggalkan awan dan mulai jatuh ke tanah sebagai hujan. Sebagaimana telah kita lihat, setiap tahapan dalam pembentukan hujan diceritakan

dalam ayat Al-Qur'an. Di samping itu, tahapan-tahapan ini dijelaskan secara akurat dengan urutan yang benar. Sebagaimana pada fenomena alam lainnya di Bumi, Allah memberikan penjelasan yang paling benar mengenai fenomena ini juga, dan memberitahukan kepada orang-orang melalui Al-Qur'an sebelum ditemukannya.

Dalam ayat yang lain, ada informasi yang diberikan mengenai pembentukan hujan:

> **"Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian) nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan."**
> **(AL-QUR'AN 24: 43)**

Para ilmuwan yang mempelajari jenis-jenis awan menemukan hasil yang mengagetkan mengenai pembentukan awan-awan hujan. Awan hujan terbentuk dan berbentuk sesuai dengan sistem dan tahapan tertentu. Tahapan pembentukan cumulonimbus, sejenis awan hujan adalah sebagai berikut:

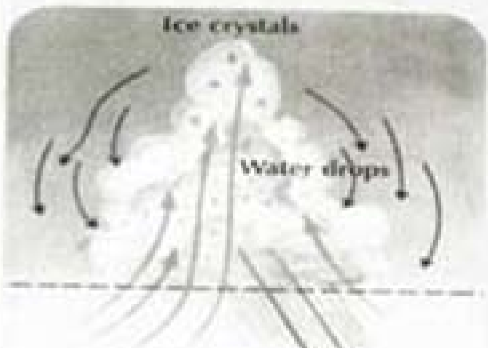
**Tahap Pengarakan:** Awan-awan terbawa, artinya mereka digerakkan oleh angin.

**Tahap Penggabungan:** Kemudian, awan-awan kecil (awan-awan cumulus) digerakkan oleh angin bersama, yang

membentuk awan yang lebih besar.

**Tahap Penumpukan:** Ketika awan-awan kecil bergabung, dorongan ke atas di dalam awan yang lebih besar meningkat. Dorongan ke atas dekat pusat awan lebih kuat dari pada bagian pinggirnya. Dorongan ke atas ini menyebabkan badan awan bergerak secara vertikal, sehingga awan itu bertumpuk-tumpuk. Pertambahan vertikal ini menyebabkan tubuh awan masuk ke daerah yang lebih dingin di atmosfer, di mana titik-titik air dan salju terbentuk dan membesar. Ketika titik-titik air dan salju ini menjadi terlalu berat untuk didukung dorongan ke atas, mereka mulai jatuh dari awan sebagai hujan, salju dan lain-lain.




(A) Penggalan awan yang terisolir (awan cumulus) (B) Ketika awan-awan kecil bergabung, tarikan ke atas pada awan yang lebih besar bisa meningkat, sehingga awan tersebut akan bertumpuk.

Dorongan ke atas ini menyebabkan kumpulan awan berkembang ke atas vertikal, sehingga awan tersebut bertumpuk. Pertumbuhan ke atas ini menyebabkan kumpulan awan menyebar ke daerah-daerah yang lebih dingin, di mana tetesan air dan butiran es mulai terbentuk dan berkembang semakin besar. Ketika titik-titik air dan es ini menjadi terlalu berat bagi tekanan ke atas untuk menunjangnya, titik-titik ini mulai jatuh dari awan sebagai hujan, butiran es, dll. Fakta ilmiah ini dinyatakan pada ayat 43 Surat Nur empat abad yang lalu oleh Allah seperti ini: "...kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya..."

Kita harus ingat bahwa ahli meteorologi baru-baru ini saja mengetahui rincian pembentukan awan, struktur dan fungsinya, dengan menggunakan peralatan canggih seperti pesawat, satelit, komputer dan lain-lain. Ini jelas bahwa Allah memberikan sepotong informasi yang tidak mungkin diketahui 1400 tahun yang lalu. ■

# ANGIN YANG MENYUBURKAN

Dalam salah satu ayat Al-Qur'an, ciri-ciri yang "menyuburkan" dari angin, dan pembentukan hujan sebagai akibatnya disebutkan sebagai berikut:

**"Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu."**
**(AL-QUR'AN, 15: 22)**

Di dalam ayat ini, ditunjukkan bahwa tahapan pertama pembentukan hujan adalah angin. Sampai awal abad ke-20, satu-satunya hubungan antara angin dan hujan yang diketahui adalah bahwa angin menggerakkan awan. Tetapi, temuan-temuan meteorologis modern telah menunjukkan adanya peran "menyuburkan" dari angin di dalam pembentukan hujan.

Fungsi menyuburkan dari angin bekerja dengan cara yang berikut ini:

Pada permukaan samudera dan laut, tidak terhitung

banyaknya gelembung yang terbentuk karena kerja air yang membentuknya. Saat gelembung ini pecah, ribuan partikel kecil, yang dikenal sebagai "aerosol", bercampur dengan debu yang terbawa dari bumi oleh angin, dan terbawa ke lapisan atmosfir yang lebih atas. Partikel-partikel ini terbawa oleh angin ke ketinggian yang lebih tinggi dari lapisan atmofir. Partikel-partikel ini terbawa ke ketinggian yang lebih tinggi oleh angin bersentuhan dengan uap air yang ada disana. Uap air mengalami kondensasi sekitar partikel ini dan merubahnya menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini pertama berkumpul dan membentuk awan, lalu kemudian jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.

Sebagaimana terlihat, angin "menyuburkan" uap air yang mengambang di udara dengan partikel yang dibawanya dari laut, dan akhirnya membantu pembentukan awan hujan.

Jika angin tidak memiliki sifat ini, tetesan air pada atmosfir yang lebih tinggi tidak akan pernah terbentuk, dan tidak akan ada hujan.

Hal yang paling penting di sini adalah bahwa peranan angin yang penting dalam pembentukan hujan dinyatakan berabad-abad yang lalu dalam sebuah ayat Al-Qur'an ketika orang tahu sangat sedikit mengenai fenomena alam... ■

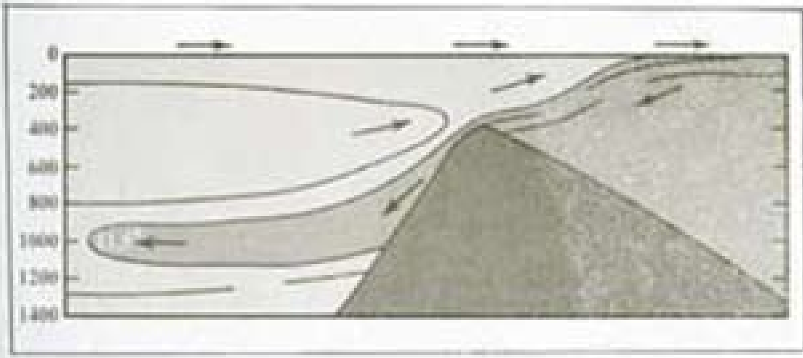
# LAUT TIDAK BERCAMPUR SATU SAMA LAIN

SALAH satu sifat laut yang baru-baru ini saja ditemukan diceritakan dalam sebuah ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

**"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing".**
**(AL-QUR'AN, 55: 19-20)**

Sifat laut ini, bahwa mereka bersama tetapi tidak bercampur satu sama lain, baru-baru ini saja ditemukan oleh ahli oseanografi. Karena kekuatan fisik yang disebut "tegangan permukaan", air dari laut yang berdekatan tidak bercampur. Disebabkan oleh perbedaan kerapatan air, tegangan permukaan mencegahnya bercampur satu sama lain, seolah-olah terdapat dinding tipis di antara keduanya.

Sisi yang menarik adalah bahwa selama suatu periode ketika tidak ada ilmu pengetahuan fisika, tegangan permukaan, atau oseanografi ini diungkapkan dalam Al-Qur'an.




Terdapat gelombang besar, arus yang kuat, dan air pasang di Laut Tengah dan Lautan Atlantik. Air Laut Tengah memasuki Lautan Atlantik melalui Gibraltar. Tetapi suhu, salinitas, dan kerapatannya tidak berubah, karena barrier yang memisahkannya.

# KEGELAPAN DI DALAM LAUT, DAN GELOMBANG INTERNAL

**"ATAU seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barang siapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun."**
**(AL-QUR'AN, 24: 40)**

Lingkungan di laut dalam digambarkan di dalam buku yang berjudul *Oceans*:

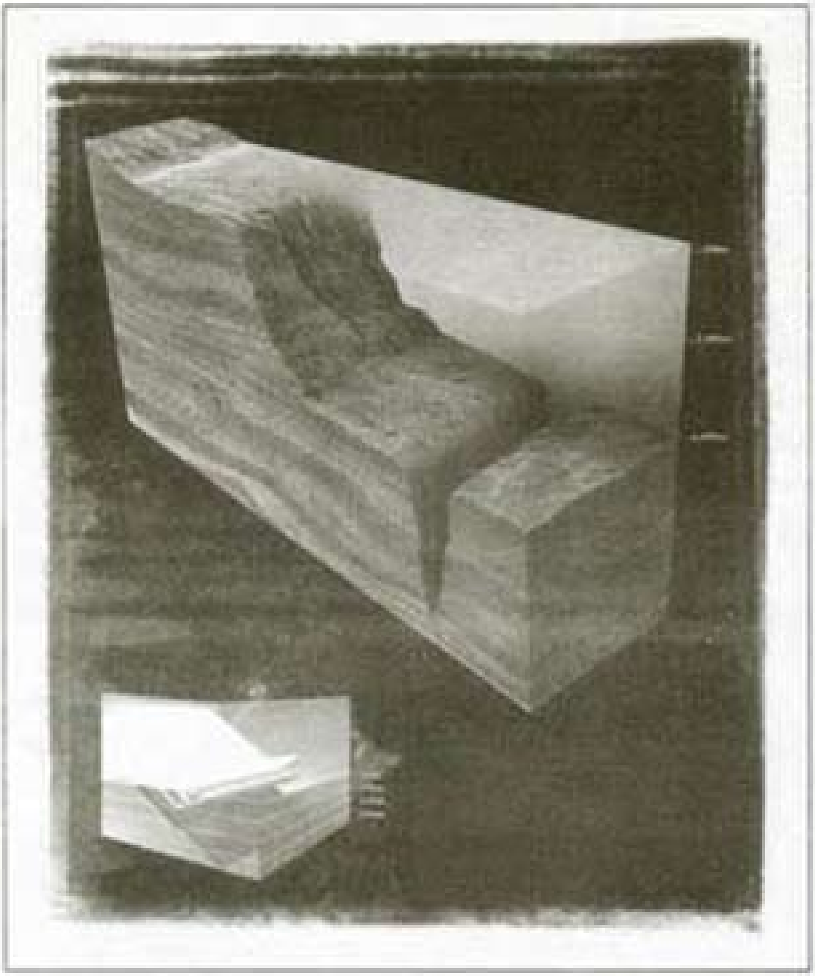
*Kegelapan di laut dalam ditemukan sekitar kedalaman 200 meter dan di bawahnya. Pada kedalaman ini, hampir tidak ada cahaya. Di bawah kedalaman 1000 meter tidak ada cahaya sama sekali.*

Sekarang, kita mengetahui mengenai struktur umum dari laut, ciri-ciri makhluk hidup di dalamnya, salinitasnya, maupun jumlah air yang terdapat di dalamnya, luas permukaan dan kedalamannya. Kapal selam dan peralatan khusus, yang dikembangkan dengan teknologi modern, memungkinkan ilmuwan untuk mendapatkan informasi ini.

Manusia tidak dapat menyelam lebih dari 40 meter tanpa bantuan peralatan khusus. Mereka tidak dapat hidup di kedalaman tanpa bantuan, dalam bagian gelap lautan, seperti pada kedalaman 200 meter. Oleh karena itu, ilmuwan hanya baru-baru ini saja menemukan potongan informasi rinci mengenai laut. Tetapi, pernyataan "kedalaman di dalam lautan" digunakan dalam Surat An-Nur 1.400 yang lalu. Jelas ini merupakan salah satu dari mukjizat Al-Qur'an bahwa informasi tersebut diberikan ketika tidak ada peralatan yang tersedia guna memungkinkan manusia menyelam ke kedalaman laut.

Di samping itu, pernyataan di dalam ayat 40 Surat an-Nur" ... " memperlihatkan kepada kita mukjizat yang lain dari Al-Qur'an.

*Ilmuwan baru-baru ini menemukan bahwa terdapat gelombang internal, yang " terjadinya pada batas densitas atau kerapatan antara lapisan-lapisan yang berbeda". Gelombang internal ini menutup perairan yang dalam dari laut dan samudera karena air dalam mempunyai kerapatan yang lebih tinggi dari pada air di atasnya. Gelombang internal berperilaku seperti gelombang permukaan. Mereka pecah, seperti gelombang permukaan. Gelombang internal tidak dapat dilihat oleh mata manusia, tetapi dapat dideteksi dengan mempelajari suhu atau perubahan salinitas pada lokasi tertentu.*



Pengukuran yang dilakukan dengan teknologi sekarang telah mengungka,.kan bahwa antara 3 dan 30 persen dari cahaya matahari dipantulkan pada permukaan laut. Sehingga, hampir semua dari ketujuh warna spektrum cahaya terserap, satu per satu, pada kedalaman 20 meter pertama, kecuali warna biru (gambar di sebelah kiri). Di bawah kedalaman 1000 meter, tidak ada cahaya sama sekali. (gambar atas). Fakta ilmiah ini ditunjukkan pada ayat 40 Surah An Nur dalam Al-Qur'an 1.400 tahun lalu.

Pernyataan dalam Al-Qur'an persis sama seperti penjelasan di atas. Tanpa riset, kita hanya dapat melihat gelombang pada permukaan laut. Adalah tidak mungkin bagi seseorang untuk mengetahui mengenai gelombang internal di bawah laut. Tetapi, dalam Surat an-Nur, Allah memberitahukan kepada kita mengenai jenis gelombang yang terjadi pada kedalaman lautan. Jelas, fakta ini, yang baru-baru ini saja ditemukan ilmuwan, sekali lagi menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah. ■

# BAGIAN YANG MENGENDALIKAN GERAKAN KITA

**"KETAHUILAH, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka."**
**(AL-QUR'AN, 96: 15-16)**

Ungkapan "(yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka" pada ayat di atas adalah paling menarik. Riset yang dilakukan pada tahun-tahun belakangan ini mengungkapkan bahwa bagian prefrontal, yang bertanggung jawab atas manajemen fungsi-fungsi tertentu dari otak, terletak pada bagian depan tengkorak. Ilmuwan baru menemukan fungsi bagian ini, yang ditunjukkan Al-Qur'an 1.400 yang lalu, dalam waktu 60 tahun terakhir. Jika kita melihat pada bagian dalam tengkorak di bagian depan kepala, kita akan menemukan bagian depan dari cerebrum. Sebuah buku yang berjudul *Essentials*

*of Anatomy and Physiology*, yang mencakup hasil-hasil riset paling akhir mengenai fungsi-fungsi bagian ini, mengatakan:

> *"Motivasi dan pemikiran untuk merencanakan dan melakukan gerakan terdapat pada bagian anterior dari frontal lobes, bagian prefrontal. Ini merupakan bagian dari cortex asosiasi...."*

Buku tersebut juga mengatakan:

Dalam hubungan dengan keterlibatannya dalam gerakan, bagian prefrontal juga dianggap merupakan pusat fungsional bagi penyerangan ...

Jadi, bagian cerebrum ini bertanggung jawab atas perencanaan, motivasi, dan menimbulkan perilaku baik dan berdosa, dan bertanggung jawab atas orang berbohong atau mengatakan yang benar.

Jelas bahwa pernyataan "ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka" benar-benar berhubungan dengan penjelasan di atas. Fakta ini, yang baru ditemukan ilmuwan dalam waktu 60 tahun terakhir, dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an sejak lama.■

# KELAHIRAN MANUSIA

BANYAK topik yang beragam yang disebutkan di dalam Al-Qur'an ketika mengajak orang untuk beriman. Kadang-kadang langit, kadang-kadang hewan, dan kadang-kadang tumbuhan ditunjukkan sebagai bukti bagi manusia oleh Allah. Dalam banyak ayat, manusia juga diminta untuk memperhatikan penciptaan diri mereka sendiri. Mereka seringkali diingatkan bagaimana manusia muncul di dunia ini, tahap-tahapan yang telah dilaluinya, dan dari apa dia sebenarnya:

**"Kami telah menciptakan kamu, maka mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)? Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya?"**
**(AL-QUR'AN 56:57-59)**

Penciptaan manusia, dan aspek mukjizat ini ditekankan di dalam banyak ayat. Sebagian informasi di dalam ayat ini begitu rinci sehingga mustahil bagi seseorang yang hidup di

abad ke 7 mengetahuinya. Sebagiannya adalah sebagai berikut:

1. Manusia tidak diciptakan dari keseluruhan mani, tetapi hanya bagian mani yang sangat sedikit.
2. Laki-lakilah yang menentukan jenis kelamin bayi
3. Embrio manusia melekat pada uterus ibunya seperti lintah
4. Embrio berkembang di tiga daerah gelap di dalam uterus

Manusia yang hidup ketika Al-Qur'an diturunkan, tentu saja mengetahui substansi dasar kelahiran yang berhubungan dengan mani laki-laki yang dipancarkan selama berhubungan seksual. Dan fakta bahwa bayi dilahirkan setelah sembilan bulan jelas merupakan kejadian yang dapat diamati dan tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Tetapi, penggal-penggal informasi yang baru saja dikutip jauh di atas tingkat pengetahuan orang yang hidup pada waktu itu. Ini diperkuat oleh ilmu pengetahuan abad ke-20.

Sekarang mari kita periksa satu persatu.

## *Setetes Mani*

Selama berhubungan seksual, 250 juta sperma dipancarkan dari laki-laki sekaligus. Spema ini mengalami perjalanan yang panjang di dalam tubuh ibu sampai ke ovum. Hanya seribu dari 250 juta sperma yang berhasil mencapai ovum. Pada akhir perlombaan yang berlangsung selama lima menit ini, ovum, yang berukuran setengah butir garam, akan menerima satu saja dari sperma tersebut. Artinya, esensi manusia bukanlah seluruh spema, tetapi hanya satu saja. Ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an:

**"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)..."**
**(Al-Qur'an 75: 36-35)**

Sebagaimana telah kita lihat, Al-Qur'an menginformasikan kepada kita bahwa manusia tidak terbuat dari keseluruhan mani, tetapi hanya sebagian kecilnya. Bahwa penekanan tertentu pada pernyataan ini mengumumkan suatu fakta yang baru ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern, merupakan bukti bahwa pernyataan tersebut berasal dari ilahi.

## *Campuran di dalam Air Mani*

Cairan yang disebut mani, yang mengandung sperma, tidak terdiri dari sperma saja. Sebaliknya, sperma ini terdiri dari campuran berbagai cairan. Cairan ini mempunyai fungsi yang berbeda, seperti mengandung gula yang diperlukan untuk memberikan energi bagi sperma, menetralisir asam pada pintu masuk uterus, dan menciptakan lingkungan yang licin untuk memudahkan gerakan sperma.

Yang cukup menarik, ketika mani telah disebutkan di dalam Al-Qur'an, fakta ini ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern, juga disebutkan, dan mani didefinisikan sebagai suatu cairan campuran:

**"Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."**
**(AL-QUR'AN 76: 2)**

Di dalam ayat lain, mani sekali lagi disebut sebagai suatu campuran, dan ditekankan bahwa manusia diciptakan dari "saripati" suatu campuran:

**"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)."**
**(AL-QUR'AN 32:7-8)**

Kata Arab "sulala", diterjemahkan sebagai "saripati", yang berarti merupakan bagian penting atau terbaik dari sesuatu. Implikasi lain, itu berarti "bagian dari keseluruhan". Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan ucapan dari suatu yang mempunyai Kemauan yang mengetahui penciptaan manusia sampai rinciannya yang terkecil. Ini adalah Kemauan Allah, sang Pencipta manusia.

## *Jenis Kelamin Bayi*

Sampai baru-baru ini, dianggap bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh sel-sel ibu. Atau paling tidak, dipercaya bahwa jenis kelamin ditentukan oleh sel-sel laki-laki dan wanita bersama-sama. Tetapi kita diberikan informasi yang berbeda oleh Al-Qur'an, di mana dinyatakan bahwa laki-laki atau perempuan diciptakan dari "setetes sperma yang dipancarkan".

**"Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan, dari air mani, apabila dipancarkan."**
**(AL-QUR'AN 53: 45-46)**

Disiplin genetika dan biologi molekul yang berkembang secara ilmiah telah membenarkan akurasi informasi yang diberikan oleh Al-Qur'an. Sekarang dipahami jenis kelamin ditentukan oleh sel-sel sperma dari laki-laki, dan bahwa perempuan tidak mempunyai peran di dalam proses ini.

Kromosom merupakan unsur-unsur dasar dalam menentukan jenis kelamin. Dua dari 46 kromosom yang menentukan struktur manusia dikenal sebagai kromosom jenis kelamin. Kedua kromosom ini disebut "XY" pada laki-laki, dan "XX" pada wanita, karena bentuk dari kromosom menyerupai huruf-huruf ini. Kromosom Y membawa gen yang menjadi kode bagi maskulinitas, sedangkan kromosom X membawa gen yang menjadi kode bagi femininitas.

Pembentukan manusia baru dimulai dengan kombinasi silang dari salah satu kromosom ini, yang terdapat pada laki-laki dan wanita secara berpasangan. Pada wanita, kedua komponen dari sel kelamin, yang membagi menjadi dua selama ovulasi, membawa kromosom X. Sel jenis kelamin dari laki-laki, sebaliknya, menghasilkan dua jenis sperma yang berbeda, satu yang mengandung kromosom X dan yang lainnya mengandung kromosom Y. Apabila sebuah kromosom X dari wanita bersatu dengan sebuah sperma yang mengandung kromosom X, maka bayi tersebut adalah perempuan. Apabila dia bergabung dengan sperma yang mengandung kromosom Y, maka bayi tersebut adalah laki-laki.

Dengan kata lain, jenis kelamin bayi ditentukan oleh kromosom dari laki-laki yang bergabung dengan ovum wanita.

Tidak satupun hal ini yang diketahui sampai penemuan genetika pada abad ke 20. Bahkan, dalam banyak budaya,

dipercaya bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh tubuh wanita. Itulah sebabnya mengapa wanita disalahkan ketika mereka melahirkan anak perempuan.

Tetapi, tiga belas abad yang lalu sebelum ilmu tentang gen manusia ditemukan, Al-Qur'an mengungkapkan informasi yang membantah takhayul ini, dan menyebutkan asal-usul jenis kelamin terletak bukan pada wanita, tetapi pada mani yang berasal dari laki-laki.

## *Daging yang Menempel Pada Uterus*

Jika kita terus menyelidiki fakta-fakta yang disampaikan kepada kita dalam Al-Qur'an mengenai pembentukan manusia, sekali lagi kita menemukan mukjizat ilmiah yang sangat penting.

Ketika sperma laki-laki bersatu dengan ovum wanita, terbentuk inti bayi yang akan dilahirkan. Sel tunggal, yang dikenal dengan "zygote" di dalam biologi, secara langsung mulai bereproduksi dengan membagi, dan pada akhirnya menjadi "sepotong daging" yang disebut embrio. Ini tentu saja hanya bisa dilihat oleh manusia dengan bantuan mikroskop.

Tetapi embrio tidak menghabiskan masa perkembangannya dalam suatu ruang kosong. Dia menempel pada uterus sama seperti akar yang menempel dengan kuat ke bumi dengan tendril atau sulurnya. Melalui ikatan ini, embrio dapat memperoleh zat-zat yang penting bagi perkembangannya dari tubuh ibunya.

Di sini, pada titik ini, suatu mukjizat Al-Qur'an yang sangat signifikan diungkapkan. Dengan merujuk pada embrio

yang berkembang di dalam rahim ibu, Allah menggunakan kata "alaq" di dalam Al-Qur'an:

**"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah."**
**(AL-QUR'AN, 96: 1-3)**

Arti kata "alaq" di dalam bahasa Arab adalah "sesuatu yang menempel ke suatu tempat" kata ini secara harfiah digunakan untuk menggambarkan lintah yang menempel pada tubuh untuk menghisap darah.

Jelas, penggunaan kata yang tepat untuk embrio yang berkembang di dalam rahim ibu, sekali lagi membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu dari Allah, Tuhan Seluruh Alam.

## *Pembungkusan Otot-otot atas Tulang*

Aspek penting lainnya mengenai informasi yang diberikan oleh ayat-ayat Al-Qur'an adalah tahap-tahap perkembangan manusia di dalam rahim ibunya. Ini dinyatakan di dalam ayat-ayat bahwa di dalam rahim ibu, tulang-tulang berkembang lebih dahulu, lalu kemudian otot-otot yang membungkus sekelilingnya terbentuk.

**"Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk**

**yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."**
**(AL-QUR'AN 23: 14)**

Embriologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perkembangan embrio di dalam rahim ibu. Sampai baru-baru ini, ahli embriologi mengasumsikan bahwa tulang dan otot-otot di dalam sebuah embrio berkembang pada saat yang bersamaan. Tetapi, riset mikroskopis yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang baru berkembang telah mengungkapkan bahwa wahyu Al-Qur'an kata demi kata adalah benar.

Pengamatan pada tingkat mikroskopis menunjukkan bahwa perkembangan di dalam rahim ibu terjadinya sama persis seperti yang digambarkan di dalam ayat-ayat. Pertama, jaringan kartilago emrio berubah menjadi tulang. Kemudian sel-sel otot yang dipilih di antara jaringan di sekeliling tulang menyatu dan membungkus tulang-tulang tersebut.

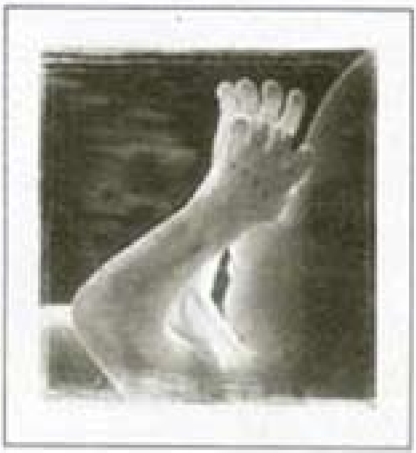
Kejadian ini digambarkan di dalam publikasi ilmiah yang berjudul *Developing Human* dengan kata-kata berikut ini:

"Selama tujuh pekan, rangka mulai menyebar ke seluruh tubuh dan tulang-tulang mengambil bentuk yang kita kenal. Pada akhir pekan ketujuh dan selama pekan kedelapan otot-otot mengambil posisi sekeliling tulang-tulang".

Ringkasnya, tahap-tahap perkembangan manusia sebagaimana digambarkan di dalam Al-Qur'an sangat sesuai dengan temuan-temuan embriologi modern.



Tulang-tulang dari bayi yang sedang menyelesaikan perkembangan di dalam rahim ibu dibalut dengan daging selama tahapan tertentu.





Banyak tahapan perkembangan bayi di dalam rahim ibu diceritakan di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana digambarkan di dalam Surat Al-Mu'minun, tulang rawan dari embrio di dalam rahim ibu pertama kali mengalami ossifikasi (berubah menjadi tulang). Kemudian tulang-tulang ini dibalut dengan sel-sel otot. Allah menggambarkan perkembangan ini di dalam ayat: "...kemudian tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging"

## Tiga Tahapan Bayi di dalam Rahim

Di Al-Qur'an dikatakan bahwa manusia diciptakan melalui suatu proses dengan tiga tahapan di dalam rahim ibu.

**"...Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?"**
**(Al-Qur'an 39:6)**

Sebagaimana akan dipahami, ditunjukkan di ayat ini bahwa manusia diciptakan di dalam rahim ibu dalam tiga tahapan yang berbeda. Bahkan, biologi modern telah mengungkapkan bahwa perkembangan embriologis bayi terjadinya pada tiga bagian yang berbeda di dalam rahim ibu. Sekarang, pada semua buku teks embriologi yang dipelajari di fakultas kedokteran, matakuliah ini dipelajari sebagai unsur pengetahuan dasar. Misalnya, di dalam buku *Basic Human Embriology*, teks rujukan dasar di dalam bidang embriologi, fakta ini dinyatakan sebagai berikut: "*Kehidupan di dalam uterus mempunyai tiga tahapan: pra-embrio; pertama dua setengah pekan,*

*embrio; sampai akhir pekan kedelapan, dan fetal; dari delapan pekan sampai lahir"*.

Fase-fase ini merujuk pada berbagai tahapan perkembangan yang berbeda dari bayi. Ringkasnya, ciri-ciri utama dari tahap-tahapan perkembangan ini adalah sebagai berikut:

## *Tahapan Pra-embrio*

Pada tahapan pertama, zygote berkembang melalui pembelahan, lalu kemudian menjadi sekelompok sel, membenamkan dirinya pada dinding uterus. Sambil terus berkembang, sel-sel mengorganisir dirinya dalam tiga lapisan.

## *Tahapan Embrio*

Fase kedua berlangsung selama lima setengah pekan, selama waktu itu bayi disebut "embrio". Pada tahapan ini, organ-organ dan sistem dasar tubuh mulai muncul dari lapisan-lapisan sel.

## *Tahapan Janin*

Dari tahapan ini selanjutnya, embrio disebut "janin". Fase ini dimulai pada pekan kedelapan periode gestasi dan berlangsung sampai saat kelahiran. Ciri-ciri yang berbeda dari tahapan ini adalah bahwa janin terlihat seperti manusia, dengan muka, tangan dan kaki. Meskipun panjangnya hanya 3 cm pada awalnya, semua organnya sudah menjadi jelas. Fase ini berlangsung sekitar 30 pekan, dan perkembangannya terus terjadi sampai pekan kelahiran.

Informasi mengenai perkembangan di dalam rahim ibu

hanya dapat diperoleh setelah pengamatan dengan peralatan modern. Tetapi, sama seperti fakta ilmiah lainnya, penggalan informasi ini disampaikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang luar biasa. Fakta bahwa informasi yang rinci dan akurat tersebut diberikan oleh Al-Qur'an pada waktu orang mempunyai informasi yang langka mengenai masalah-masalah kedokteran merupakan bukti nyata bahwa Al-Qur'an bukan perkataan manusia, tetapi firman Allah. ■

# AIR SUSU IBU

AIR susu ibu merupakan campuran yang tiada bandingnya yang diciptakan oleh Allah sebagai sumber makanan yang baik sekali bagi bayi yang baru lahir, maupun zat yang meningkatkan resistensinya terhadap penyakit. Bahkan makanan bayi buatan yang dihasilkan oleh teknologi sekarang tidak dapat menggantikan sumber gizi yang ajaib ini.

Setiap hari, ditemukan manfaat baru air susu ibu terhadap bayi. Salah satu dari fakta ilmiah yang telah ditemukan mengenai air susu ibu adalah bahwa menyusui sampai dua tahun setelah kelahiran adalah sangat bermanfaat. Allah memberikan kepada kita informasi penting, yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan baru-baru ini saja, dengan ayat:

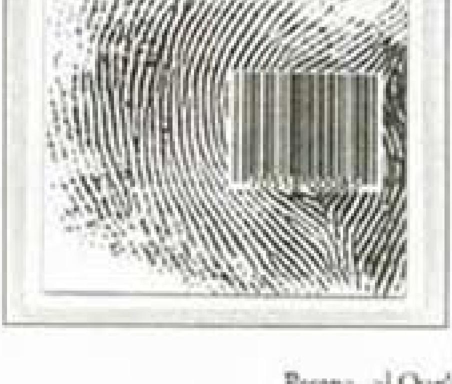
**"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."**

**(AL-QUR'AN, 31: 14)■**

# IDENTITAS PADA SIDIK JARI

MESKIPUN dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa mudah bagi Allah untuk mengembalikan manusia setelah mati, sidik jari manusia terutama menekankan:

**"Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna."**
**(AL-QUR'AN, 75:3-4)**



**Keterangan gambar:**
Setiap orang, termasuk kembar siam, mempunyai sidik jari yang unik. Dengan kata lain, identitas orang dikodekan di ujung jari mereka. Sistem pengkodean ini bisa juga dibandingkan dengan bar-code yang digunakan sekarang.

Penekanan pada sidik jari mempunyai arti khusus. Ini karena sidik jari setiap orang unik hanya untuknya sendiri. Setiap orang yang hidup atau pernah hidup di dunia ini mempunyai sejumlah sidik jari.

Itulah sebabnya mengapa sidik jari diterima sebagai bukti identitas yang sangat penting, khusus hanya untuk pemiliknya, dan digunakan untuk tujuan ini di seluruh dunia.

Tetapi yang penting adalah bahwa ciri sidik jari ini baru ditemukan pada akhir abad ke-19. Sebelum itu, orang-orang menganggap sidik jari hanya sebagai lekukan biasa tanpa arti khusus. Tetapi dalam Al-Qur'an, Allah menunjukkan ujung jari, yang tidak menarik perhatian siapapun pada waktu itu, dan menunjukkan kepada kita arti pentingnya - yang pada akhirnya dipahami di zaman kita. ■

# BAGIAN II

# *Informasi yang Diberikan mengenai Masa Depan di dalam al-Qur'an*

# PENDAHULUAN

ASPEK mukjizat lain dari Al-Qur'an adalah bahwa ia mewahyukan sejumlah kejadian penting sebelum terjadinya kejadian-kejadian tersebut di masa yang akan datang. Ayat 27 Surat Al-Fath memberikan kegembiraan bagi orang-orang yang beriman bahwa mereka akan menaklukkan Makkah, yang pada waktu itu berada di bawah kekuasaan jahiliyah:

**"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat."**
**(AL-QUR'AN, 48: 27).**

Jika kita lihat lebih lanjut, ayat ini mengumumkan kemenangan lain yang akan terjadi sebelum Fathu Makkah. Bahkan, sebagaimana dinyatakan di ayat tersebut, orang-or-

ang beriman pertama kali menaklukkan benteng Khaibar, yang berada di bawah kendali Yahudi, dan kemudian memasuki Makkah.

Pengumuman kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang hanya merupakan salah satu kebijaksanaan di dalam Al-Qur'an. Ini juga bukti bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah, yang mempunyai pengetahuan tidak terbatas. Kekalahan Bizantium merupakan sepotong berita gembira yang diberikan mengenai mengenai masa yang akan datang, disertai oleh informasi lain yang tidak bisa diketahui oleh orang pada waktu itu. Hal yang paling menarik mengenai kejadian sejarah ini, yang akan kita selidiki secara rinci pada halaman-halaman berikut, adalah bahwa orang Romawi dikalahkan pada bagian "Bumi yang paling rendah". Ini menarik karena titik yang paling rendah terutama ditekankan pada ayat yang relevan. Dan dengan teknologi pada waktu itu, jelas tidak mungkin untuk melakukan pengukuran tersebut dan menentukan titik paling rendah di muka Bumi. Ini merupakan suatu wahyu kepada manusia dari Allah, yang Maha Tahu. ■

# KEMENANGAN BIZANTIUM

SEPENGGAL wahyu lain yang mencengangkan yang diberikan Al-Qur'an mengenai masa yang akan datang akan ditemukan pada ayat pertama surat Ruum, yang merujuk kepada kerajaan Bizantium, bagian timur dari kerajaan Romawi. Di dalam ayat ini, dinyatakan bahwa kerajaan Bizantium menemui kekalahan besar, tapi segera dia akan memperoleh kemenangan kembali.

**"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang)."**
**(AL-QUR'AN, 30: 1-4).**

Ayat-ayat ini diwahyukan sekitar tahun 620, hampir tujuh tahun setelah kekalahan hebat Bizantium yang Kristen di tangan penyembah berhala Persia. Tetapi diceritakan di dalam ayat tersebut bahwa tidak lama setelah itu Bizantium akan

menang. Bahkan, Bizantium kemudian menderita kerugian hebat, tampaknya tidak mungkin untuk terus hidup, apalagi memperoleh kemenangan. Bukan saja Persia, tetapi juga Avar, Slavs, Lombards menimbulkan ancaman serius terhadap kerajaan Bizantium. Avars telah mencapai sampai dinding Konstatinopel. Kaisar Bizantium Heraklius telah memerintahkan melebur emas dan perak di gereja-gereja dan merubahnya menjadi uang untuk memenuhi perbelanjaan tentara. Ketika ini terbukti tidak efisien, bahkan patung-patung dari perunggupun juga dilebur untuk diubah menjadi uang. Banyak Gubernur telah memberontak terhadap Kaisar Heraklius, dan Kerajaan tersebut diambang keruntuhan. Mesopotamia, Sisilia, Syria, Palestina, Mesir, dan Armenia, yang sebelumnya menjadi milik Bizantium diserang oleh para penyembah berhala Persia.

Singkatnya, setiap orang memperkirakan kerajaan Bizantium akan dihancurkan. Tapi pada momen yang tepat, ayat pertama dari surat Ruum diwahyukan, yang mengumumkan Bizantium akan menang dalam beberapa tahun. Kemenangan ini tampaknya begitu mustahil sehingga kaum musyrikin Arab memperolok-olok ayat ini. Mereka menganggap bahwa kemenangan yang diumumkan didalam Al-Qur'an tidak akan pernah terjadi.

Sekitar tujuh tahun setelah wahyu ayat pertama surat Ruum, pada bulan Desember 627, suatu pertempuran yang menentukan antara Bizantium dan Kerajaan Persia terjadi di Nineveh. Pada waktu itu tentara Bizantium secara tidak terduga mengalahkan tentara Persia. Beberapa bulan kemudian, Persia harus membuat perjanjian dengan Bizantium, yang

mengharuskan mereka untuk mengembalikan wilayah-wilayah yang telah mereka ambil.

Akhirnya, kemenangan orang Romawi "yang dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an" secara menakjubkan terjadi. Keajaiban lain yang diwahyukan di surat ini adalah pengumuman fakta geografis yang tidak bisa diketahui pada waktu itu.

Di dalam ayat ketiga surat Ruum, kita diberi tahu bahwa orang Romawi telah dikalahkan di bagian yang paling rendah di Bumi. Ungkapan "Adna al Ardh" di dalam bahasa Arab diterjemahkan sebagai tempat yang dekat dalam banyak terjemahan. Tetapi ini bukan arti harfiah dari pernyataan asli, tetapi merupakan penafsiran figuratif dari ayat tersebut. Kata "Adna" di dalam Bahasa Arab berasal dari kata "deni" yang berarti "rendah" dan "Ardh" berarti Dunia. Oleh karena itu ungkapan "Adna al Ardh" berarti tempat paling rendah di muka Bumi.

Yang paling menarik, tahapan yang menentukan dari peperangan yang terjadi antara Kerajaan Bizantium dan Persia, ketika Bizantium dikalahkan dan kehilangan Jerusalem benar-benar terjadi di titik paling rendah di muka Bumi. Daerah yang disebutkan ini adalah lembah Laut Mati, yang terletak pada titik temu dari wilyah yang dimiliki Syiria, Palestina, dan Yordania. "Laut Mati" yang terletak 395 m di bawah permukaan laut, benar-benar merupakan titik paling rendah di muka Bumi.

Ini berarti bahwa Bizantium dikalahkan di bagian paling rendah Bumi sebagaimana yang dinyatakan di dalam ayat tersebut.

Hal yang paling menarik terletak pada fakta bahwa

ketinggian laut mati hanya bisa diukur dengan teknik-teknik pengukuran modern. Sebelum itu, mustahil bagi siapapun untuk mengetahui bahwa itu merupakan daerah paling rendah di permukaan Bumi. Tetapi, daerah ini dinyatakan sebagai titik paling rendah di permukaan Bumi dalam Al-Qur'an sehingga ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi. ■



# BAGIAN III

# *Mukjizat Sejarah al-Qur'an*

# KATA "HAMAN" DI DALAM AL-QUR'AN

INFORMASI yang diberikan Al-Qur'an mengenai Mesir kuno mengungkapkan banyak fakta sejarah yang tetap tidak terungkap sampai baru-baru ini. Fakta tersebut juga menunjukkan kepada kita bahwa setiap setiap kata di dalan Al-Qur'an telah diwahyukan dengan kebijaksanaan yang pasti.

Haman adalah seorang karakter yang namanya disebutkan di dalam Al-Qur'an bersama dengan Fir'aun. Dia dicatat enam kali di berbagai tempat Al-Qur'an sebagai orang terdekat Fir'aun.

Yang mengherankan nama Haman tidak pernah disebutkan di di dalam bagian-bagian Taurat yang berhubungan dengan kehidupan Musa. Tetapi, penyebutan Haman dapat ditemukan pada bagian terakhir perjanjian baru sebagai pembantu seorang raja Babilonia yang melakukan banyak kekejaman terhadap orang-orang Israel kira-kira 1100 tahun setelah Musa.



Nama "Haman" tidak dikenal sampai pengungkapan kode tulisan Hieroglif Mesir pada abad ke-19. Ketika hirogralif diungkapkan, dipahami bahwa Haman adalah seorang pembantu dekat Fir'aun, dan dia adalah "kepala penggalian batu". (Gambar di atas menunjukkan para pekerja bangunan Mesir). Poin yang sangat penting di sini adalah bahwa Haman disebutkan di dalam Al-Qur'an sebagai seorang yang mengarahkan pekerjaan pembangunan di bawah perintah Fir'aun. Ini berarti bahwa informasi yang tidak diketahui oleh siapapun pada waktu itu diberikan oleh Al-Qur'an.

Beberapa orang non-Muslim, mengklaim bahwa Nabi Muhammad saw menulis Qur'an dengan meniru Taurat dan Injil, juga mengatakan bahwa selama proses tersebut, dia memindahkan beberapa topik yang berhubungan di dalam kitab-kitab ini ke dalam Al-Qur'an dengan cara tidak benar.

Kemustahilan klaim ini ditunjukkan hanya setelah abjad Hiroglief Mesir diungkapkan, kira-kira 200 tahun yang lalu, dan nama "Haman" ditemukan di dalam naskah-naskah kuno tersebut.

Sebelum penemuan-penemuan ini, tulisan-tulisan dan inskripsi Mesir Kuno tidak dapat dipahami. Bahasa Mesir kuno adalah Hiroglief, yang selamat selama berabad-abad. Tetapi, karena penyebaran Kristen dan pengaruh budaya-budaya lainnya pada abad ke 2 dan ke 3, Mesir meninggalkan kepercayaan kunonya juga tulisan Hiroglief. Contoh terakhir yang diketahui dari penggunaan tulisan Hiroglief adalah inskripsi bertanggal 394 M. Kemudian bahasa tersebut ditinggalkan, sehingga tidak seorangpun yang dapat membaca dan memahaminya. Dan situasi ini berlaku sampai sekitar 200 tahun yang lalu.......

Misteri Hiroglief Mesir Kuno terpecahkan pada tahun 1799 oleh penemuan sebuah meja yang disebut dengan "Batu Rosetta" yang bertanggal 196 SM. Arti penting inskripsi ini adalah bahwa ia ditulis dalam tiga bentuk tulisan yang berbeda : Hiroglief, demotik (bentuk tulisan hieratik Mesir kuno yang disederhanakan) dan Yunani. Dengan bantuan naskah Yunani, tulisan Mesir kuno dapat diungkapkan. Terjemahan dari inskripsi diselesaikan oleh seorang Perancis bernama Jean Francoise Champollion. Sehingga bahasa yang terlupakan dan

kejadian-kejadian yang berhubungan dengannya dijelaskan. Dengan cara ini, banyak pengetahuan mengenai peradaban, agama dan kehidupan Mesir kuno menjadi jelas.

Melalui pengungkapan Hiroglief, sepotong pengetahuan yang penting terungkap: nama "Haman" memang disebutkan dalam Inskripsi Mesir. Nama ini merujuk pada sebuah Monumen di Museum Hof di Wina.

Di dalam kamus "*Orang-orang di Kerajaan Baru*", yang dibuat berdasarkan seluruh kumpulan Inskripsi, Haman dikatakan sebagai "kepala pekerja penggali batu".

Hasil ini mengungkapkan kebenaran yang sangat penting tidak sebagaimana pernyataan yang palsu dari para penentang Qur'an, Haman adalah seorang yang tinggal di Mesir pada zaman Musa, yang dekat dengan Fir'aun dan telah terlibat didalam pekerjaan pembangunan, sebagimana disebutkan di dalam Al-Qur'an. Di samping itu, ayat Al-Qur'an yang menggambarkan kejadian diman Fir'aun meminta Haman untuk membangun sebuah menara merupakan kecocokan yang sempurna dengan temuan Arkeologis:

**"Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta".**
**(AL-QUR'AN, 28: 38).**

Sebagai kesimpulan, adanya nama Haman di dalam inskripsi Mesir kuno bukan saja membuat pernyataan palsu

dari para penentang Al-Qur'an menjadi tidak berharga, tetapi juga menguatkan sekali lagi fakta bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah. Secara menakjubkan, Al-Qur'an menyampaikan kepada kita informasi sejarah yang tidak dimiliki atau dipahami di zaman Nabi. ■

# GELAR RAJA-RAJA MESIR DI DALAM AL-QUR'AN

MUSA as bukan satu-satunya Nabi yang hidup di negeri Mesir di dalam sejarah Mesir kuno. Nabi Yusuf telah tinggal di Mesir lama sebelum nabi Musa.

Kita menemukan suatu kesejajaran yang pasti ketika membaca kisah Musa dan Yusuf. Ketika menjelaskan penguasa Mesir pada zaman Yusuf, kata Malik digunakan di dalan Al-Qur'an:

**"Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami".**
**(AL-QUR'AN, 12: 54)**

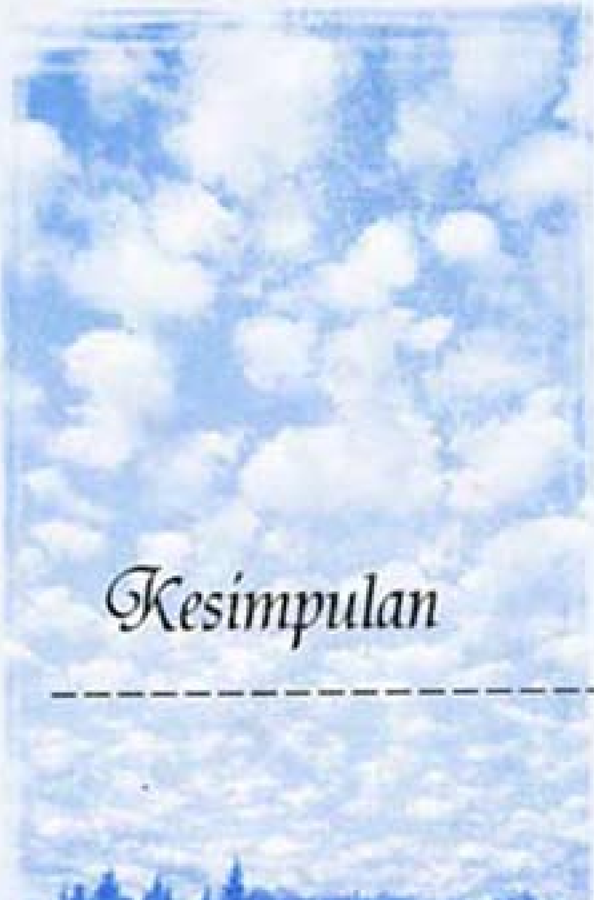
Sebaliknya, penguasa pada zaman Musa disebut dengan Fir'aun.

**"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa, seorang yang kena sihir". (AL-QUR'AN, 17: 101).**

Catatan sejarah yang ada sekarang menunjukkan kepada kita alasan penamaan yang berbeda dari para penguasa ini. Kata "Fir'aun" pada mulanya diberikan kepada istana raja di Mesir kuno. Penguasa-pengusa dinasti tua tidak menggunakan gelar ini. Penggunaan kata Fir'aun sebagai gelar penguasa tidak dimulai sampai adanya zaman "kerajaan baru" dari sejarah Mesir. Periode ini dimulai dengan dinasti ke 18 (1535 – 1292 SM ), dan menjelang dinasti ke 20 (945 – 730 SM) kata-kata Fir'aun digunakan sebagai gelar penghormatan.

Oleh karena itu sifat mukjizat Qur'an tampak sekali lagi di sini: Yusuf hidup di zaman Kerajaan Lama sehingga kata "malik" digunakan bagi penguasa Mesir dan bukan "fir'aun". Sebaliknya, karena Musa hidup di zaman kerajaan baru, para penguasa Mesir disebut dengan "fir'aun".

Tidak diragukan lagi bahwa kita harus mempunyai pengetahuan sejarah Mesir guna memahami perbedaan tersebut. Tetapi, sejarah Mesir kuno sama sekali terlupakan sampai abad ke 4 karena Hiroglief tidak dapat lagi dipahami, dan ditemukan kembali pada abad ke 19. Oleh karena itu, tidak ada pengetahuan yang mendalam mengenai sejarah Mesir ketika Al-Qur'an diwahyukan. Fakta ini sekali lagi merupakan satu dari sepenggal informasi yang tidak terhitung yang membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah. ■



# Kesimpulan

# AL-QUR'AN ADALAH FIRMAN ALLAH

SEMUA yang telah kita lihat sampai saat ini menunjukkan kepada kita fakta yang jelas: Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang sedemikian rupa sehingga semua berita yang diceritakan di dalamnya telah terbukti benar. Fakta-fakta mengenai topik ilmiah dan berita-berita yang diberikan mengenai masa yang akan datang, fakta-fakta yang tidak mungkin diketahui oleh orang pada waktu itu, disampaikan dalam ayat-ayatnya. Mustahil informasi ini diketahui dengan tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi pada waktu itu. Al-Qur'an merupakan perkataan Allah Yang Maha Kuasa, Pencipta segala sesuatu dan Dia yang Mencakup segala sesuatu dengan ilmu-Nya. Dalam salah satu ayat, Allah berfirman mengenai Al-Qur'an

**"Kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."**
**(AL-QUR'AN, 4: 82).**

Bukan saja tidak ada pertentangan di dalam Al-Qur'an, tetapi setiap penggal informasi yang dimuatnya mengungkapkan semakin banyak mukjizat dari hari ke hari.

Bagi manusia yang penting adalah berpegang pada kitab suci ini sebagaimana diturunkan oleh Allah, dan menerimanya sebagai satu-satunya pedoman. Dalam ayatnya, Allah memanggil kita:

**"Dan demikianlah Kami terangkan ayat-ayat Al Qur'an, (supaya jelas jalan orang-orang yang saleh) dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa."**
**(Al-Qur'an, 6: 55)**

Di dalam ayat-Nya yang lain, Allah berfirman:

**"Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir."**
**(AL-QUR'AN, 18: 29)**

**"Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, maka barang siapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya,"**
**(AL-QUR'AN, 80: 11-12)■**

# Kekeliruan Konsep Evolusi

# PENDAHULUAN

KITA telah membahas beberapa mukjizat Kitabullah, yang dikirimkan-Nya kepada manusia sebagai petunjuk dan peringatan. Dengan mukjizat-mukjizat ini, Allah telah memberikan kepada kita tanda-tanda bahwa Al-Qur'an merupakan Kitab Kebenaran, dan mengajak manusia untuk merenungkannya. Satu dari masalah paling penting yang Allah tunjukkan di Al-Qur'an adalah pengakuan manusia mengenai tanda-tanda yang sempurna dari penciptaan Bumi dan pemahaman mengenai Kekuasaan-Nya dengan mengingat tanda-tanda tersebut. Tetapi, sekarang terdapat berbagai ideologi yang ingin membuat orang tidak menyadari fakta penciptaan dan mencoba melepaskan mereka dari agama dengan ide-ide yang tidak berdasar.

Yang paling signifikan dari ide-ide ini adalah materialisme.

Darwinisme, yaitu teori mengenai evolusi, merupakan teori utama yang digunakan materialisme dan disebut dasar ilmiah untuk mencapai tujuan-tujuannya. Teori ini, yang mengklaim bahwa kehidupan berasal dari zat-zat mati melalui proses kebetulan, benar-benar telah runtuh dengan fakta

bahwa jagad raya ini diciptakan oleh Allah.

Allah-lah yang menciptakan jagad raya, yang Merancangnya sampai rincian terkecil. Oleh karena itu, tidak mungkin ada nilai kebenaran bagi teori evolusi, yang mengatakan bahwa makhluk hidup tidak diciptakan oleh Allah, tetapi merupakan hasil dari kebetulan.

Tidak mengherankan, ketika kita melihat teori evolusi, teori ini dibantah oleh temuan-temuan ilmiah. Desain di dalam kehidupan sangat kompleks dan mencengangkan. Di dunia materi, misalnya, kita bisa menggali betapa halusnya keseimbangan atom, dan lebih lanjut di dunia hewan, kita dapat mengamati betapa kompleksnya atom-atom ini, dan betapa luar biasanya mekanisme dan struktur seperti protein, enzim dan sel-sel, yang diciptakan bersamaan dengannya.

Desain yang luar biasa ini membatalkan paham Darwinisme pada penghujung abad ke-20.

Kami telah membahas topik ini secara rinci di dalam studi kami lainnya, dan akan terus melakukannya. Tetapi, menurut pendapat kami karena pentingnya, adalah berguna juga untuk membuat rangkuman ringkasnya disini.

## Runtuhnya Darwinisme secara Ilmiah

Meskipun dengan suatu doktrin yang dapat ditelusuri sampai ke Yunani kuno, teori evolusi baru dikemukakan secara luas pada abad ke-19. Perkembangan terpenting yang membuat topik tersebut menjadi topik hangat di dunia ilmu pengetahuan adalah buku Darwin yang berjudul "*The Origin of Spesies*" yang diterbitkan pada tahun 1859. Darwin mengingkari bahwa berbagai spesies yang ada di muka bumi

diciptakan secara terpisah oleh Allah. Menurut Darwin, semua makhluk hidup mempunyai nenek moyang yang sama dan mereka telah mengalami perubahan dengan berjalannya waktu melalui perubahan-perubahan kecil.

Teori Darwin tidak berdasarkan atas temuan ilmiah yang konkrit; sebagaimana dia juga mengakui, itu cuma merupakan suatu "asumsi". Di samping itu, sebagaimana diakui Darwin di dalam bab yang panjang dari bukunya yang berjudul "Difficulties of the Theory", teori tersebut gagal berhadapan dengan banyak pertanyaan kritis.

Darwin menggantungkan semua harapannya pada temuan-temuan ilmiah baru, yang diharapkannya menyelesaikan "Difficulties of the Theory". Tetapi, bertentangan dengan harapannya, temuan-temuan ilmiah bahkan memperluas dimensi kesulitan-kesulitan ini.

Kekalahan Darwinisme terhadap ilmu pengetahuan dapat dibahas dalam tiga topik dasar:

1). Teori tersebut sama sekali tidak bisa menjelaskan bagaimana kehidupan muncul di muka bumi.
2). Tidak ada temuan ilmiah yang menunjukkan bahwa "mekanisme evolusioner" yang diusulkan oleh teori tersebut mempunyai kemampuan untuk berkembang sama sekali.
3). Catatan fossil membuktikan hal yang sama sekali bertentangan dengan teori evolusi.

Di dalam bagian ini, kita akan menyelidiki tiga hal mendasar secara garis besar.

## *Langkah Mustahil Pertama: Asal-Usul Kehidupan*

Teori evolusi mengatakan bahwa semua makhluk hidup berkembang dari sebuah sel hidup yang muncul di bumi zaman primitif 3.8 milyar tahun lalu. Bagaimana sebuah sel tunggal dapat menghasilkan jutaan spesies hidup yang kompleks dan, jika evolusi tersebut benar-benar terjadi, mengapa bekas-bekasnya tidak dapat diamati pada catatan fossil merupakan beberapa pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh teori tersebut. Tetapi, yang pertama dan terutama, dari langkah yang dikatakan proses evolusi ini yang harus ditanyakan: Bagaimana "sel pertama" ini muncul?

Karena teori evolusi mengingkari penciptaan dan tidak menerima intervensi supernatural apapun, dia berpendapat bahwa "sel pertama" muncul secara kebetulan di dalam hukum alam, tanpa desain, rencana atau pengaturan apapun. Menurut teori ini, benda mati telah menghasilkan sel yang hidup sebagai akibat dari kebetulan. Tetapi, ini merupakan suatu pernyataan yang tidak konsisten bahkan dengan aturan-aturan biologi yang paling tidak dapat dikritik.

## *"Kehidupan Berasal dari Kehidupan"*

Di dalam bukunya, Darwin tidak pernah menyebut asal-usul kehidupan. Pemahaman yang primitif mengenai ilmu pengetahuan di zamannya bertumpu pada asumsi bahwa makhluk hidup merupakan struktur yang sangat sederhana. Sejak abad pertengahan, generatio spontanea, teori yang menyatakan bahwa benda-benda mati berkumpul membentuk

organisme hidup, telah diterima secara luas. Dipercaya secara umum bahwa serangga muncul dari sisa-sisa makanan, dan tikus muncul dari gandum. Eksperimen yang menarik dilakukan untuk membuktikan teori ini. Sejumlah gandum ditempatkan pada sepotong kain yang kotor, dan dipercaya bahwa tikus akan muncul dari situ setelah beberapa waktu. Demikian juga, cacing yang berkembang dalam daging diasumsikan sebagai bukti dari generatio spontanea. Tetapi, baru setelah beberapa lama kemudian dipahami bahwa cacing tidak muncul pada daging secara spontan, tetapi terbawa oleh lalat dalam bentuk larvae, yang tidak terlihat dengan mata telanjang.

Bahkan ketika Darwin menulis *The Origin of Species*, kepercayaan bahwa bakteri dapat muncul dari benda mati diterima secara luas di dunia ilmu pengetahuan.

Tetapi, lima tahun setelah buku Darwin diterbitkan, penemuan Louis Pasteur membantah kepercayaan ini, yang membentuk landasan bagi evolusi. Pasteur merangkumkan kesimpulan yang dicapainya setelah studi yang memerlukan waktu panjang dan eksperimen-eksperimen: "*Pernyataan bahwa benda mati dapat menimbulkan kehidupan dikubur dalam sejarah untuk selamanya*".

Para pembela teori evolusi menentang temuan-temuan Pasteur selama waktu yang panjang. Tetapi, perkembangan ilmu pengetahuan mengungkapkan adanya struktur yang kompleks dari sel sebuah makhluk hidup, maka pemikiran bahwa kehidupan dapat muncul secara kebetulan menghadapi jalan buntu yang semakin besar.

## *Upaya-upaya yang tidak Meyakinkan di Abad ke-20*

Kaum evolusionis pertama yang membahas topik asal-usul kehidupan di abad ke-20 adalah ahli biologi Russia terkenal bernama Alexander Oparin. Dengan berbagai tesis yang dikemukakannya pada tahun 1930an, dia mencoba membuktikan bahwa sel dari sebuah makhluk hidup dapat muncul secara kebetulan. Tetapi, studi ini ditakdirkan gagal, dan Oparin terpaksa harus membuat pengakuan yang berikut ini: "*Sayangnya, asal-usul kehidupan dari sel tetap merupakan suatu pertanyaan yang sebenarnya merupakan titik gelap dari keseluruhan teori evolusi*".

Kaum evolusionis pengikut Oparin mencoba melakukan eksperimen untuk memecahkan permasalahan asal-usul kehidupan. Yang paling terkenal dari eksperimen-eksperimen ini dilakukan oleh ahli kimia Amerika Stanley Miller pada tahun 1953. Dengan menggabungkan gas-gas yang dikatakannya sudah ada di atmosfir bumi zaman purba dalam sebuah sistem eksperimen, dan menambahkan energi ke dalam campuran tersebut, Miller mensintesa beberapa molekul organik (asam-asam amino) yang terdapat pada struktur protein.

Hanya beberapa tahun berlalu sebelum ditemukan bahwa eksperimen ini tidak berdasar, yang ketika itu digambarkan sebagai langkah penting atas nama evolusi, ditemukan ternyata atmosfir yang digunakan pada eksperimen tersebut sangat berbeda dari kondisi bumi sebenarnya.

Setelah lama diam, Miller mengakui bahwa media

atmosfir yang digunakannya tidak realistis.

Semua upaya kaum evolusionis yang dikerahkan sepanjang abad ke-20 untuk menjelaskan asal-usul kehidupan berakhir dengan kegagalan. Ahli geokimia Jeffrey Bada dari San Diego Scripps Institute menerima fakta ini dalam sebuah artikel yang diterbitkan dalam *Earth Magazine* pada tahun 1998:

*"Sekarang ketika kita meninggalkan abad ke-20, kita masih menghadapi permasalahan terbesar yang belum terpecahkan yang kita hadapi ketika memasuki abad ke-20: Bagaimana kehidupan berawal di muka Bumi?"*

## Struktur Kehidupan yang Kompleks

Alasan utama mengapa teori evolusi berakhir dengan suatu kegagalan mengenai asal-usul kehidupan adalah bahkan makhluk hidup yang dianggap paling sederhana merupakan struktur yang sangat kompleks. Sel sebuah makhluk hidup lebih kompeks dari semua produk teknologi yang dihasilkan oleh manusia. Sekarang, bahkan di laboratorium paling maju di dunia, sebuah sel hidup tidak dapat dihasilkan dengan menggabungkan bahan-bahan anorganik.

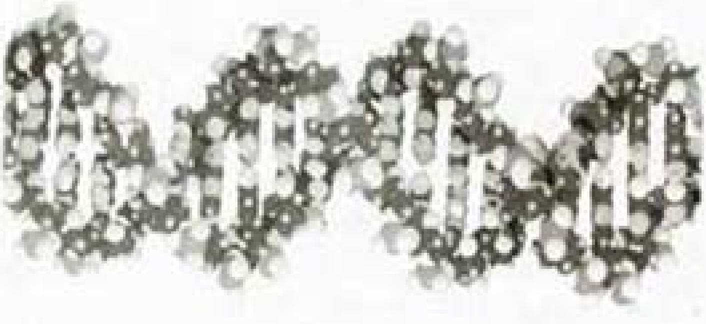
Kondisi yang diperlukan untuk terbentuknya sebuah sel terlalu jauh untuk dijelaskan dengan kebetulan-kebetulan. Probabilita protein, sebagai pembentuk sel-sel, disintesakan secara kebetulan adalah 1 dalam $10^{50}$ bagi suatu protein rata-rata dari 500 asam amino. Dalam matematika, suatu probabilita lebih kecil dari $10^{50}$ praktis dianggap mustahil.

Molekul DNA, yang terletak pada nukleus sel dan yang menyimpan informasi genetika, merupakan bank data yang luar biasa. Dihitung bahwa apabila informasi yang dikodekan

di dalam DNA ingin dituliskan, ini akan membentuk sebuah perpustakaan raksasa yang terdiri dari 900 jilid ensiklopedi masing-masing setebal 500 halaman.

Suatu dilema yang sangat menarik muncul pada titik ini: DNA hanya dapat mengalami replikasi dengan bantuan beberapa protein khusus (enzim-enzim). Tetapi, sintesa enzim-enzim ini hanya dapat dilakukan dengan informasi yang dikodekan di dalam DNA. Karena mereka saling tergantung satu sama lain, mereka harus ada pada saat yang sama untuk melakukan replikasi. Ini menimbulkan skenario bahwa kehidupan muncul sendiri menemui jalan buntu. Prof. Leslie Orgel, seorang penganut evolusionis yang terkenal dari Universitas San Diego, California, mengakui fakta ini pada terbitan majalah *Scientific American* bulan September 1994:

"Sangat mustahil bahwa protein-protein dan asam nukleik, yang keduanya kompleks secara struktur, muncul secara spontan di tempat yang sama pada waktu yang sama. Tetapi tampaknya juga mustahil yang satu ada tanpa yang lainnya. Jadi, pada penglihatan pertama, kita mungkin menyimpulkan bahwa kehidupan, sebenarnya tidak pernah muncul melalui cara-cara kimia".



Salah satu fakta yang membatalkan teori evolusi adalah struktur kehidupan yang sangat kompleks. Molekul DNA yang terletak di dalam nuklues sel-sel makhluk hidup merupakan contoh dari hal ini. DNA merupakan bagian dari bank data yang terbentuk dari susunan empat molekul yang berbeda dalam urutan yang berbeda. Bank data ini memuat kode-kode dari ciri fisik makhluk hidup tersebut. Ketika DNA manusia dijadikan karya tulis, dihitung bahwa ini akan menghasilkan sebuah ensiklopedia yang terdiri dari 900 jilid. Tidak diragukan lagi, informasi yang luar biasa tersebut jelas menolak konsep kebetulan.

Tidak diragukan lagi, jika mustahil bagi kehidupan muncul dari sebab-sebab alami, maka harus diterima bahwa kehidupan "diciptakan" melalui suatu cara supernatural. Fakta ini membatalkan teori evolusi, yang tujuan utamanya adalah mengingkari penciptaan.

## Mekanisme Evolusi yang Bersifat Khayalan

Poin penting kedua yang membantah teori Darwin adalah bahwa kedua konsep yang dikemukakan oleh teori tersebut sebagai "mekanisne evolusi" sebenarnya dipahami tidak mempunyai kekuatan evolusioner.

Darwin mendasarkan klaim evolusinya pada mekanisme "seleksi alam". Arti penting yang diberikannya pada mekanisme ini terbukti pada judul bukunya: *The Origin of Species, By Means of Natural Selection* ...

Seleksi alam berpendapat bahwa makhluk hidup yang lebih kuat dan lebih cocok dengan kondisi alam habitat mereka akan tetap hidup. Misalnya, sekumpulan rusa yang berada di bawah ancaman hewan-hewan buas, maka yang dapat berlari lebih kencang akan survive atau tetap hidup. Oleh karena itu, kawanan rusa tersebut akan terdiri dari hewan-hewan yang

lebih kencang larinya dan lebih kuat. Tetapi, tidak diragukan lagi mekanisme ini tidak akan menyebabkan rusa tersebut berkembang dan mengalami transformasi menjadi makhluk lain, misalnya kuda.

Oleh karena itu, mekanisme seleksi alam tidak mempunyai kekuatan evolusioner. Darwin juga menyadari fakta ini dan harus menyatakan di dalam bukunya *The Origin of Species*:

Seleksi alam tidak menimbulkan apa-apa sampai terjadinya variasi yang menguntungkan.

## Dampak Lamarck

Jadi, bagaimana bisa terjadinya "variasi yang menguntungkan" ini? Darwin menjawab pertanyaan ini dari sudut pandang pemahaman primitif mengenai ilmu pengetahuan di zamannya. Menurut ahli biologi Perancis Lamarck, yang hidup sebelum Darwin, makhluk hidup menurunkan ciri-ciri yang telah mereka peroleh selama hidup mereka ke generasi selanjutnya dan ciri-ciri ini, yang terakumulasi dari satu generasi ke generasi berikutnya, mengakibatkan terbentuknya spesies baru. Misalnya, menurut Lamarck, jerapah berkembang dari antelope; ketika mereka berjuang untuk mencapai daun-daun pohon yang tinggi, leher-leher mereka memanjang dari generasi ke generasi.

Darwin juga memberikan contoh yang sama, dan dalam bukunya *The Origin of Species*, misalnya, mengatakan bahwa beberapa ekor beruang yang masuk ke air untuk mencari makan berubah menjadi ikan paus dengan berjalannya waktu.

Tetapi, hukum-hukum pewarisan yang dikemukakan oleh

Mendel dan diperkuat oleh ilmu genetika yang berkembang di abad ke-20, menghancurkan sama sekali legenda bahwa ciri-ciri yang diperoleh diturunkan ke generasi-generasi selanjutnya. Jadi, seleksi alam mendapat pukulan sebagai suatu mekanisme evolusi.

## *Neo-Darwinisme dan Mutasi*

Guna mendapatkan solusi, para pembela Darwin mengemukakan "Teori Sintetis Modern", atau sebagaimana lebih dikenal sebagai Neo-Darwinisme, pada akhir tahun 1930an. Neo-Darwinisme menambahkan mutasi, yang merupakan distorsi yang terbentuk pada gen-gen makhluk hidup karena faktor-faktor eksternal seperti radiasi atau kesalahan replikasi, sebagai "sebab variasi yang menguntungkan" di samping mutasi alami.

Sekarang, model yang membela evolusi di dunia adalah Neo-Darwinisme. Teori ini mengatakan bahwa jutaan makhluk hidup yang ada di muka bumi ini terbentuk sebagai akibat dari suatu proses di mana banyak organ-organ yang kompleks dari organisme ini seperti telinga, mata, paru-paru, dan sayap, mengalami "mutasi", yaitu gangguan genetika. Tetapi, terdapat suatu fakta ilmiah yang jelas yang sepenuhnya menghancurkan teori ini: Mutasi tidak mengakibatkan makhluk hidup berkembang; sebaliknya, mutasi itu selalu menimbulkan kerusakan terhadap mereka.

Alasannya adalah sangat sederhana: DNA mempunyai struktur yang sangat kompleks dan efek random hanya dapat menimbulkan kerusakaan terhadap makhluk hidup tersebut. Ahli genetika Amerika B.G. Ranganathan menjelaskan sebagai berikut:

*"Mutasi adalah kecil, acak dan berbahaya. Jarang terjadi mutasi dan jikapun terjadi mutasi tersebut tidak akan efektif. Keempat ciri-ciri mutasi ini menunjukkan bahwa mutasi tidak dapat membawa kepada perkembangan yang berfungsi evolusioner. Suatu perubahan yang acak pada organisme yang sangat khusus adalah tidak efektif atau berbahaya. Suatu perubahan acak pada sebuah jam tidak bisa memperbaiki jam tersebut. Paling mungkin mutasi tersebut akan menimbulkan kerusakan atau tidak efektif. Sebuah gempa bumi tidak memperbaiki kota, bahkan membawanya kepada kehancuran".*

Tidak mengherankan, tidak ada contoh mutasi yang berguna, artinya yang diamati mengembangkan kode genetik. Semua mutasi telah terbukti merusak. Dipahami bahwa mutasi, yang dikemukakan sebagai suatu "mekanisme evolusi" merupakan kejadian genetis yang merusak makhluk hidup, dan mengakibatkannya cacat. (Efek yang paling lazim dari mutasi pada manusia adalah kanker). Tidak diragukan lagi, suatu mekanisme yang destruktif tidak merupakan suatu "mekanisme evolusi". Sebaliknya, seleksi alam, "tidak bisa melakukan apa-apa dengan sendirinya" sebagaimana juga diakui Darwin. Fakta ini menunjukkan kepada kita bahwa tidak ada "mekanisme evolusi" di alam. Karena tidak terdapat mekanisme evolusi, juga tidak ada proses imajiner yang disebut evolusi yang pernah terjadi.

## Catatan Fossil:
## Tidak ada Tanda Bentuk-bentuk Antara

Bukti paling jelas bahwa skenario yang ditunjukkan oleh teori evolusi tidak pernah terjadi adalah catatan fossil.

Menurut teori evolusi, setiap spesies makhluk hidup berasal dari suatu pendahulu. Spesies yang ada sebelumnya berubah menjadi sesuatu dengan berjalannya waktu dan semua sepses muncul dengan cara seperti ini. Menurut teori ini, transformasi ini berjalan dengan lambat dalam waktu jutaan tahun.

Seandainya seperti itu kejadiannya, maka banyak sekali spesies antara yang harusnya ada dan pernah hidup selama jangka waktu transformasi yang panjang ini.

Misalnya, beberapa hewan setengah ikan setengah reptil seharusnya pernah ada di masa lalu yang telah memperoleh beberapa ciri reptil di samping ciri-ciri ikan yang pernah didapatkannya. Atau seharusnya ada beberapa burung-reptil, yang memperoleh beberapa ciri burang di samping ciri-ciri reptil yang mereka miliki. Karena ini merupakan suatu fase transisi, mereka pasti merupakan makhluk hidup yang lemah, cacat, dan pincang. Penganut teori evolusi menyebut makhluk imajiner ini, yang mereka percaya pernah hidup di masa lalu, sebagai "bentuk-bentuk transisi".

Jika hewan-hewan tersebut benar-benar pernah ada, seharusnya ada jutaan dan bahkan milyaran jumlah dan jenis hewan ini. Yang lebih penting, bekas-bekas dari makhluk aneh ini seharusnya terdapat di dalam catatan fosil. Di dalam buku *The Origin of Species*, Darwin menerangkan:

*"Jika teori saya benar, maka tidak terhitung banyaknya varietas antara, yang menghubungkan semua spesies dari kelompok yang sama dipastikan pernah ada ... Oleh karena itu, bukti mengenai bentuk sebelumnya dapat ditemukan di antara sisa-sisa fossil".*

## Harapan Darwin Hancur Berantakan

Tetapi, meskipun penganut teori evolusi telah melakukan upaya-upaya tidak kenal lelah untuk menemukan fossil-fossil ini sejak pertengahan abad ke-19 di seluruh dunia, tidak ada bentuk-bentuk transisi yang pernah diungkapkan. Bertentangan dengan harapan pengikut teori evolusi, semua fossil yang digali pada penggalian-penggalian menunjukkan bahwa kehidupan muncul di muka bumi ini secara tiba-tiba dan sudah sepenuhnya terbentuk.

Seorang ahli paleontologi Inggris yang terkenal, Derek V. Ager mengakui fakta ini, meskipun dia adalah seorang penganut teori evolusi:

"Permasalahan muncul bahwa apabila kita menyelidiki catatan fossil secara rinci, apakah pada tingkat ordo atau spesies, kita berkali-kali menemukan - bukan evolusi gradual, tetapi ledakan tiba-tiba satu kelompok dengan mengorbankan kelompok lain".

Ini berarti bahwa pada catatan fossil, semua spesies makhluk hidup muncul sepenuhnya sudah terbentuk, tanpa ada bentuk-bentuk antara. Ini bertentangan dengan asumsi-asumsi Darwin. Juga, ini merupakan bukti yang kuat bahwa makhluk hidup diciptakan. Satu-satunya penjelasan mengenai sebuah spesies makhluk hidup yang muncul secara tiba-tiba lengkap

dengan semua rinciannya tanpa adanya pendahulu evolusioner adalah bahwa spesies ini diciptakan. Fakta ini juga diakui oleh ahli biologi penganut teori evolusi yang dikenal secara luas Douglas Futuyama:

*"Penciptaan dan evolusi, di antara keduanya, menggunakan semua penjelasan mengenai asal-usul makhluk hidup. Organisme muncul di muka bumi sepenuhnya telah berkembang atau tidak ada. Jika tidak ada, mereka pasti telah berkembang dari spesies yang ada sebelumnya melalui beberapa proses modifikasi. Jika mereka muncul pada kondisi yang sepenuhnya telah berkembang, mereka sebenarnya telah diciptakan oleh kecerdasan yang luar biasa".*

Fossil-fossil menunjukkan bahwa makhluk hidup muncul sepenuhnya telah berkembang dan pada kondisi sempurna di atas muka bumi ini. Ini berarti bahwa "asal-usul manusia", bertentangan dengan dugaan Darwin, bukan melalui evolusi tetapi penciptaan.

## Cerita Mengenai Evolusi Manusia

Topik yang paling sering diangkat oleh para pembela teori evolusi adalah topik mengenai asal-usul manusia. Para pembela Darwin mengatakan bahwa manusia modern sekarang berkembang dari makhluk seperti monyet. Selama waktu yang disebut sebagai proses evolusi, yang diduga telah mulai 4-5 juta tahun yang lalu, dikatakan bahwa terdapat beberapa "bentuk transisional" antara manusia modern dan nenek moyangnya. Menurut skenario yang benar-benar imajiner ini, terdapat empat "kategori":

1. Australopithecus;
2. Homo habilis;
3. Homo erectus; dan
4. Homo sapiens;

Para penganut teori evolusi menyebut apa yang dikenal sebagai nenek moyang manusia yang berbentuk seperti monyet "Australopithecus" yang berarti "monyet Afrika Selatan". Makhluk hidup ini tidak lain merupakan spesies monyet tua yang telah punah. Riset yang luas telah dilakukan mengenai berbagai contoh Australopithecus oleh dua ahli anatomi dunia terkenal dari Inggris dan Amerika, yaitu Lord Solly Zuckerman dan Prof. Charles Oxnard, telah menunjukkan bahwa monyet ini termasuk spesies monyet biasa yang punah dan tidak mempunyai kesamaan dengan manusia.

Para pembela teori evolusi mengklasifikasikan tahapan evolusi manusia selanjutnya sebagai "homo" yaitu "manusia". Menurut klaim pembela teori evolusi, makhluk hidup pada serangkaian Homo lebih berkembang dari pada Australopithecus. Para pembela teori evolusi membuat skema evolusi imajiner dengan menyusun berbagai fosil dari makhluk ini sesuai dengan urutan tertentu. Skema ini imajiner karena tidak pernah dibuktikan bahwa terdapat suatu hubungan evolusioner antara berbagai kelas ini. Ernst Mayr, salah seorang dari pembela teori evolusi paling gigih di abad 20, mengakui fakta ini dengan mengatakan bahwa "rantai yang sampai kepada Homo sapiens sebenarnya hilang".

Dengan memberikan gambaran kasar mengenai rantai hubungan sebagai "Australopithecus > Homo habilis > Homo erectus > Homo sapiens", para pembela evolusi menunjukkan

bahwa masing-masing spesies ini merupakan nenek moyang dari yang lainnya. Tetapi, temuan-temuan terakhir ahli palaentologi telah mengungkapkan bahwa Australopithecus, Homo habilis dan Homo erectus hidup di berbagai bagian dunia yang berebda pada saat yang sama.

Di samping itu, segmen tertentu dari manusia yang diklasifikasikan sebagai Homo erectus hidup sampai zaman yang sangat modern. Homo sapiens neanderthalensis dan Homo sapiens (manusia modern) hidup berdampingan di daerah yang sama.

Situasi ini jelas menunjukkan tidak logisnya klaim bahwa mereka adalah nenek moyang dari yang lain. Seorang ahli palaentologi dari Universitas Harvard, Stephen Jay Gould, menerangkan kebuntuan teori evolusi ini meskipun dia sendiri adalah seorang pembela teori evolusi:

*"Apa yang menjadi tangga kita jika terdapat tiga garis keturunan manusia yang hidup bersamaan (A.africanus, Australopithecus yang kuat, dan H. habilis), yang jelas tidak satupun berasal dari yang lainnya? Di samping itu, tidak satupun dari ketiganya menunjukkan trend evolusioner selama masa hidupnya di muka bumi"*.

Ringkasnya, skenario evolusi manusia, yang berupaya ditegakkan dengan bantuan berbagai ilustrasi dari beberapa makhluk "setengah monyet, setengah manusia" yang muncul di media dan buku pelajaran, artinya melalui propaganda, tidak lain merupakan sebuah cerita yang tidak mempunyai landasan ilmiah".

Lord Solly Zuckerman, salah seorang dari ilmuwan yang paling terkenal dan dihormati di Inggris, yang melaksanakan

riset mengenai topik ini selama bertahun-tahun, dan terutama mempelajari fossil-fossil Australopithecus selama 15 tahun, akhirnya menyimpulkan, meskipun dia sendiri adalah seorang pembela teori evolusi, bahwa sebenarnya tidak ada silsilah keluarga yang bercabang dari makhluk berbentuk monyet menjadi manusia.

Zuckerman juga membuat suatu "spektrum ilmu pengetahuan" yang menarik. Dia membuat sebuah spektrum ilmu pengetahuan mulai dari yang dianggapnya ilmiah sampai yang dianggapnya tidak ilmiah. Menurut spektrum Zuckerman, yang paling "ilmiah" dari bidang ilmu pengetahuan yaitu tergantung pada data konkrit adalah kimia dan fisika. Setelah itu lalu ilmu pengetahuan biologi lalu kemudian ilmu pengetahuan sosial. Pada ujung spektrum, yang merupakan bagian dari yang "paling tidak ilmiah", adalah extra sensory perception - yaitu konsep-konsep seperti telepati dan indra keenam dan akhirnya "evolusi manusia". Zuckerman menjelaskan pemikirannya:

*"Lalu kemudian kita segera memindahkan kebenaran objektif ke bidang ilmu pengetahuan biologi ini, seperti extrasensory perception atau penafsiran mengenai sejarah fosil manusia, di mana bagi pembela teori evolusi yang setia segala sesuatu itu mungkin - dan di mana penganut evolusi yang bersemangat kadang-kadang bisa mempercayai beberapa hal yang bertentangan pada saat yang sama".*

Cerita mengenai evolusi manusia yang dianggap penting tidak lebih merupakan suatu penafsiran sempit terhadap beberapa fossil yang digali oleh orang-orang tertentu, yang secara membabi buta berpegang pada teori mereka.

## Teknologi pada Mata dan Telinga

Topik lain yang tetap belum terjawab oleh teori evolusi adalah kualitas persepsi yang baik sekali pada mata dan telinga.

Sebelum meneruskan pada topik mata, mari kita jawab secara ringkas mengenai "bagaimana kita melihat". Cahaya yang berasal dari sebuah benda jatuh secara terbalik pada retina mata. Di sini, cahaya ini dirubah menjadi sinyal-sinyal listrik oleh sel-sel dan mencapai sebuah titik kecil di belakang otak yang disebut pusat penglihatan. Sinyal-sinyal listrik ini dipersepsikan di tengah otak sebagai suatu bayangan setelah melalui serangkaian proses. Dengan latar belakang teknis ini, mari pikirkan sesuatu.

Otak tersekat dari cahaya. Ini berarti bahwa di dalam otak terdapat kegelapan yang pekat, dan cahaya tidak mencapai lokasi di mana otak terletak. Tempat yang disebut pusat penglihatan adalah sebuah tempat kegelapan yang pekat yang tidak pernah dicapai oleh cahaya; ini mungkin merupakan tempat paling gelap yang pernah anda ketahui. Tetapi, anda bisa melihat suatu dunia yang bercahaya dan cerah di dalam kegelapan yang pekat ini.

Bayangan yang terbentuk pada mata begitu tajam dan jelas yang bahkan belum bisa dicapai oleh teknologi abad ke-20. Misalnya, lihat pada buku yang anda baca, tangan anda yang anda gunakan untuk memegangnya, lalu angkat kepala anda dan lihat sekeliling anda. Pernahkah anda melihat bayangan yang begitu tajam dan jelas seperti ini di tempat lain? Bahkan layar televisi yang paling canggih sekalipun yang dihasilkan oleh produsen televisi terbesar di dunia tidak bisa mem-

berikan gambar yang begitu tajam untuk anda. Ini adalah gambar tiga dimensi, berwarna, dan sangat tajam. Selama lebih dari 100 tahun, ribuan insinyur telah mencoba mencapai ketajaman ini. Pabrik-pabrik dan bangunan besar telah didirikan, banyak riset telah dilakukan, rencana dan desain telah dibuat untuk tujuan ini. Sekali lagi, lihat layar TV dan buku yang anda pegang di tangan anda. Anda akan melihat bahwa terdapat perbedaan yang besar dalam ketajaman dan keunggulannya. Di samping itu, layar TV menunjukkan kepada anda gambar dua dimensi, sedangkan dengan mata anda, anda melihat perspektif tiga dimensi yang mempunyai kedalaman.

Selama bertahun-tahun, puluhan ribu insinyur telah mencoba membuat TV tiga dimensi, dan mencapai kualitas penglihatan seperti mata. Ya, mereka membuat sistem televisi tiga dimensi tetapi tidak mungkin menontonnya tanpa mengenakan kacamata; di samping itu, ini hanya merupakan tiga dimensi buatan. Latar belakangnya lebih kabur, sedangkan latar depan tampak seperti pemandangan kertas. Belum pernah bisa manusia menghasilkan penglihatan yang tajam dan jelas seperti penglihatan mata. Baik pada kamera maupun televisi kualitas gambar pasti berkurang.

Para penganut teori evolusi mengklaim bahwa mekanisme yang menghasilkan gambar yang tajam dan jelas ini terbentuk secara kebetulan. Sekarang, jika seseorang mengatakan kepada anda bahwa televisi di ruangan anda terbentuk sebagai akibat dari kebetulan, bahwa semua atom-atom kebetulan berkumpul dan menciptakan pesawat televisi ini yang menghasilkan suatu gambar, bagaimana pendapat anda? Bagaimana atom-atom dapat melakukan apa yang tidak dapat

dilakukan oleh seribu orang?

Jika sebuah alat yang menghasilkan gambar yang lebih primitif daripada mata tidak bisa terbentuk secara kebetulan, maka sangat jelas bahwa mata dan bayangan yang dilihat oleh mata tidak dapat terbentuk secara kebetulan.

Situasi yang sama berlaku pada telinga. Bagian telinga luar menangkap suara yang ada dengan auricle dan mengarahkannya ke telinga tengah; telinga tengah menyampaikan getaran suara dengan memperkuatnya; telinga bagian dalam mengirimkan getaran ini dengan merubahnya menjadi sinyal-sinyal listrik. Sama seperti mata, tindakan mendengarkan berakhir di otak.

Situasi pada mata berlaku juga pada telinga. Artinya, otak tersekat dari suara sama seperti tersekat dari cahaya: otak tidak membiarkan suara masuk. Oleh karena itu, betapapun berisiknya di luar, di dalam otak sama sekali sunyi. Meskipun demikian, apabila tingkat suara di otak anda diukur dengan peralatan yang akurat pada waktu itu, akan telihat bahwa kesunyian total berlaku di sana.

Sebagaimana pada kasus bayangan, beberapa dekade upaya telah dilakukan untuk mencoba menghasilkan dan mereproduksi bunyi yang akurat dan orisinil. Hasil darri upaya-upaya ini adalah perekam suara, sistem high-fidelity, dan sistem untuk mengindrai bunyi. Meskipun adanya semua teknologi ini dan ribuan insinyur dan pakar yang telah bekerja pada usaha ini, belum dicapai ketajaman dan kejelasan yang sama sebagaimana bunyi yang dipersepsikan oleh telinga. Pikirkanlah sistem Hi-fi berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan besar dalam industri musik. Bahkan pada

peralatan ini, ketika suara direkam sebagiannya hilang; atau ketika anda menghidupkannya anda selalu mendengar suara desis sebelum musiknya mulai. Tetapi, bunyi yang merupakan produk teknologi tubuh manusia sangat tajam dan jelas. Telinga manusia tidak pernah mempersepsikan bunyi disertai oleh bunyi desis atau atmosfir seperti Hi-fi; dia mempersepsikan bunyi persis sebagaimana adanya, tajam dan jelas. Begitulah caranya sejak penciptaan manusia.

Sampai saat ini, tidak ada alat visual atau perekam yang dihasilkan manusia yang begitu peka dan berhasil di dalam mempersepsikan data sensorik sebagaimana mata dan telinga.

Tetapi, sejauh menyangkut penglihatan dan pendengaran, fakta yang jauh lebih besar melebihi semua ini.

## *Milik Siapa Kesadaran yang Melihat dan Mendengar di dalam Otak?*

Siapa yang melihat suatu dunia yang menarik di dalam otaknya, mendengarkan simfoni dan kicauan burung, dan mencium wangi mawar?

Stimulasi yang berasal dari mata, telinga, dan hidung manusia bergerak menuju otak sebagai impuls syaraf listrik-kimia. Di dalam buku-buku biologi, fisiologi, dan biokimia anda dapat menemukan banyak rincian mengenai gambar ini di dalam otak. Tetapi, anda tidak akan pernah menemukan fakta yang paling penting mengenai topik ini: Siapa yang mempersepsikan impuls syaraf listrik-kimia seperti bayangan, bunyi, wangi dan kejadian pengindraan di dalam otak? Tidak diragukan lagi bahwa kesadaran ini bukan milik syaraf-syaraf,

lapisan lemak dan neuron yang membentuk otak. Itulah sebabnya kaum pembela Darwin-materialis, yang percaya bahwa segala sesuatu terdiri dari zat, tidak bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini.

Karena kesadaran ini adalah ruh yang diciptakan oleh Allah. Ruh tidak memerlukan mata untuk melihat bayangan, juga tidak memerlukan telinga untuk mendengarkan. Di samping itu, dia juga tidak memerlukan otak untuk berpikir.

Setiap orang yang membaca fakta eksplisit dan ilmiah ini seharusnya merenungkan Allah Yang Mahakuasa, harus takut kepada-Nya dan meminta perlindungan kepada-Nya, Dia-lah yang menggenggam seluruh alam sebuah tempat yang gelap total yang volumenya beberapa centimeter kubik dalam bentuk tiga dimensi, berwarna, bergambar, dan berpendar.

## *Keyakinan Kaum Materialis*

Informasi yang telah kami sajikan sampai titik ini menunjukkan kepada kita bahwa teori evolusi merupakan suatu klaim yang jelas bertentangan dengan temuan-temuan ilmiah. Klaim teori ini terhadap asal-usul kehidupan tidak konsisten dengan ilmu pengetahuan, mekanisme evolusioner yang ditawarkannya tidak mempunyai kekuatan evolusioner, dan fossil-fossil menunjukkan bahwa bentuk-bentuk antara yang diperlukan teori tersebut tidak pernah ada. Sehingga, kesimpulannya adalah teori evolusi harus dikesampingkan sebagaimana suatu ide yang tidak ilmiah. Begitulah banyak ide-ide seperti model jagad raya yang berpusat pada bumi telah dikeluarkan dari agenda ilmu pengetahuan sepanjang sejarah.

Tetapi, teori evolusi ini terus saja masuk dalam agenda ilmu pengetahuan. Sebagian orang bahkan mencoba menggambarkan kritik terhadap teori ini sebagai suatu "serangan terhadap ilmu pengetahuan". Mengapa?

Alasannya adalah bahwa teori evolusi merupakan suatu kepercayaan dogmatis yang sangat penting bagi beberapa kalangan. Kalangan ini berpegang secara membabi-buta pada filsafat materialis dan menggunakan Darwinisme, karena ini merupakan satu-satunya penjelasan yang dapat dikemukakan oleh penganut materialis mengenai mekanisme alam.

Yang cukup menarik, kadang-kadang mereka juga mengakui fakta ini. Seorang ahli genetika terkenal dan seorang penganut teori evolusi yang jujur, Richard C. Lewontin dari Universitas Harvard, mengakui bahwa dia "pertama adalah seorang materialis terkemuka lalu kemudian seorang ilmuwan".

*"Bagaimanapun juga bukan metode dan institusi ilmu pengetahuan yang memaksa kami menerima penjelasan materi mengenai dunia yang unik, tetapi sebaliknya, bahwa kami dipaksa oleh kepatuhan kami secara apriori pada alasan-alasan materi untuk menciptakan suatu perangkat investigasi dan sejumlah konsep yang menghasilkan penjelasan material, tidak peduli betapa bertentangannya secara intuitif, tidak peduli betapa membingungkannya bagi orang yang tidak berpengalaman. Di samping itu, bahwa materialisme adalah absolut, sehingga kami tidak bisa membiarkan Kaki Ilahi melangkah masuk".*

Pernyataan yang eksplisit ini menunjukkan bahwa Darwinisme merupakan suatu dogma yang dibiarkan hidup

demi kepatuhan kepada filsafat materialis. Dogma ini berpendapat bahwa tidak ada kehidupan kecuali materi. Oleh karena itu, dogma ini berpendapat bahwa zat yang mati, tidak memiliki kesadaran telah menciptakan kehidupan. Paham ini bersikeras bahwa berbagai spesies hidup, misalnya burung-burung, ikan, jerapah, harimau, serangga, pohon-pohon, bunga-bunga, ikan paus dan manusia muncul sebagai akibat dari interaksi antara materi seperti hujan yang turun, kilat dan lain-lain dari benda-benda mati. Ini merupakan suatu ajaran yang bertentangan dengan akal maupun ilmu pengetahuan. Tetapi pembela Darwin tetap mempertahankannya sehingga "tidak membiarkan Kaki Ilahi melangkah masuk".

Setiap orang yang tidak melihat pada asal-usul makhluk hidup dengan prasangka kaum materialis akan melihat kebenaran yang nyata ini: Semua makhluk hidup merupakan hasil karya dari suatu Pencipta, Yang Mahakuasa, Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Pencipta inilah Allah, yang Menciptakan seluruh alam dari tidak ada, merancangnya dalam bentuk yang paling sempurna, dan memberikan bentuk pada semua makhluk hidup.

**"Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."**
**(AL-QUR'AN, 2: 32)■**

# REFERENSI


1. http://www.jps.net/bygrace/index.html.Taken from Big Bang refined from fire by Dr. Hugh Ross, 1998. *Reasons to believe,* Pasadena, CA.
2. Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; *General Science*, Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985, p. 319-322.
3. http://muttley.ucdavis.edu/Book/Atmosphere/beginner/layers-01.html.
4. Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; *General Science*, Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985, p. 305.
5. http://southport.jpl.nasa.gov/scienceapps/dixon/report6.html.
6. Carolyn Sheets, Robert Gardner, Samuel F. Howe; *General Science*, Allyn and Bacon Inc. Newton, Massachusetts, 1985, p. 305.
7. National Geographic Society, *Powers of Nature*, Washington DC1978, p. 12-13.

8. http://www.2think.org/nothingness.html , Henning Genz - *Nothingness: The Science of Empty Space, p.205.*

9. Anthes, Richard A., John J. Cahir, Alistair B. Fraser, and Hans A. Panofsky, 1981, *The Atmosphere*, 3rd ed., Columbus, Charles E. Merrill Publishing Company, p.268-269; Millers, Albert; and Jack C. Thompson, 1975, *Elements of Meteorology*, 2nd ed., Columbus, Charles E. Merrill Publishing Company, p. 141.

10. Anthes, Richard A., John J. Cahir, Alistair B. Fraser, and Hans A. Panofsky, 1981, *The Atmosphere*, p.269; Millers, Albert; and Jack C. Thompson, 1975, *Elements of Meteorology*, p. 141-142.

11. Davis, Richard A., Jr, 1972, *Principles of Oceanography*, Don Mills, Ontario, Addison-Wesley Publishing, p. 92-93.

12. Elder, Danny; and John Pernetta, 1991, *Oceans*, London, Mitchell Beazley Publishers, p. 27.

13. Gross, M. Grant; 1993, *Oceanography, a view of Earth*, 6th ed., Englewood Cliffs, Prentice-Hall Inc., p. 205.

14. Seeley, Rod R; Trent D Stephens, and Phillip Tate, 1996, *Essentials of Anatomy and Physiology*, 2nd ed., St. Louis, Mosby-Year Book Inc., p. 211; Noback, Charles R; NL Strominger, and RJ Demarest, 1991, *The Human Nervous System, Introduction and Review*, 4th ed., Philadelphia, Lea and Febiger, p. 410-411.

15. Seeley, Rod R; Trent D Stephens, and Phillip Tate, 1996, *Essentials of Anatomy and Physiology*, 2nd ed., St. Louis, Mosby-Year Book Inc., p. 211.

16. Moore, Keith L., E. Marshall Johnson, TVN Persaud, Gerald C Goeringer, Abdul-Majeed A. Zindani, and Mustafa A. Ahmed, 1992, *Human Development as De-*

*scribed in Qur'an and Sunnah*, Makkah, Commission on Scientific Signs of the Qur'an and Sunnah, p. 36.
17. Moore, *Developing Human*, 6th ed., 1998.
18. Williams P., *Basic Human Embryology*, 3rd ed, 1994, p. 64.
19. Rex D Russell, *Design in Infant Nutrition*, http://www.icr.org/pubs/imp-259.htm
20. Warren Treadgold, *A History of the Byzantine State and Society*, Stanford University Press, 1997, p. 287-299.
21. Warren Treadgold, *A History of the Byzantine State and Society*, Stanford University Press, 1997, p. 287-299.
22. Walter Wreszinski, *Aegyptische Inschriften aus dem K.K. Hof Museum in Wien*, 1906, JC Hinrichs'sche Buchhandlung.
23. Hermann Ranke, *Die Aegyptischen Personennamen, Verzeichnis der Namen*, Verlag von JJ Augustin in Gluckstadt, Band I, 1935, Band II, 1952.
24. Sidney Fox, Klaus Dose, *Molecular Evolution and the Origin of Life*, New York, Marcel Dekker, 1977, p. 2.
25. Alexander I Oparin, *Origin of Life*, (1936) New York, Dover Publications, 1953 (reprint), p. 196.
26. "New Evidence on Evolution of Early Atmosphere", *Bulletin of the American Meteorological Society*, vol 63, September 1992, p. 1328-1330.
27. Stanley Miller, *Molecular Evolution of Life: Current Status of the Prebiotic Synthesis of Small Molecules*, 1986, p. 7.
28. Jeffrey Bada, *Earth*, February 1998, p. 40.
29. Leslie E Orgel, "The Origin of Life on Earth", *Scien-*

*tific American*, vol. 271, October 1994, p. 78.

30. Charles Darwin, *The Origin of Species*: A Facsimile of the 1st ed., Harvard University Press, 1964, p. 189.
31. Charles Darwin, *The Origin of Species*: A Facsimile of the 1st ed., Harvard University Press, 1964, p. 184.
32. BG Ranganathan, *Origin?*, Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1988.
33. Charles Darwin, *The Origin of Species*: A Facsimile of the 1st ed., Harvard University Press, 1964, p. 179.
34. Derek A Ager, "The Nature of the Fossil Record", *Proceedings of the British Geological Association*, vol. 87, 1976, p. 133.
35. Douglas J Futuyama, *Science on Trial*, New York: Pantheon Books, 1983, p. 197.
36. Solly Zuckerman, *Beyond the Ivory Tower*, New York: Toplinger Publications, 1970, p. 75-94, Charles E Oxnard, "The Place of Australophitecines in Human Evolution: Grounds for Doubt", Nature, Cilt 258, p. 389.
37. J Rennie, "*Darwin's Current Bulldog: Ernst Mayr*", Scientific American, December 1992.
38. Alan Walker, *Science*, vol. 207, 1980, p. 1103; AJ Kelso, Physical Antropology, 1st ed., New York: JB Lipincott Co, 1970, p. 221: MD Leakey, Olduvai Gorge, vol. 3, Cambridge: Cambridge University Press, 1971, p. 272.
39. *Time*, November, 1996.
40. S J Gould, *Natural History*, vol. 85, 1976, p. 30.
41. Solly Zuckerman, *Beyond the Ivory Tower*, New York: Toplinger Publications, 1970, p. 19.
42. Richard Lewontin, "The Demon- Haunted World", *The New York Review of Books*, 9 January 1997, p. 28.